

STRATEGI KEAMANAN AUSTRALIA TERHADAP INDO-PASIFIK

2016-2019 PERSPEKTIF REALISME NEOKLASIKAL

SKRIPSI



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Disusun oleh:

Rizki Faisal Ali

18323030

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

STRATEGI KEAMANAN AUSTRALIA TERHADAP INDOPASIFIK

2016-2019 PERSPEKTIF REALISME NEOKLASIKAL

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh
Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Oleh:

Rizki Faisal Ali

18323030

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2021/2022

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI KEAMANAN AUSTRALIA TERHADAP INDO PASIFIK
2016-2019 PERSPEKTIF REALISME NEOKLASIKAL**

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam memperoleh
derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Pada Tanggal
23 Juni 2022

Mengesahkan

Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi Sosial dan Budaya
Universitas Islam Indonesia

Ketua Program Studi



Hangga Fathana S.IP., B.Int.St., M.A.

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1 **Hangga Fathana S.IP., B.Int.St., M.A.**

2 **Enggar Furi Herdianto, S.I.P., M.A.**

3 **Hasbi Aswar, Ph.D**

PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari karya orang lain (dalam buku, artikel, esai, disertasi, dan di internet) telah dinyatakan, serta kutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas.

Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme.

Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.

15 Juni 2022, Yogyakarta

A handwritten signature in black ink is written over a yellow 10,000 Indonesian postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METERAI TEMPEL', and the alphanumeric code '4DFFAJX893290701'.

Rizki Faisal Ali

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL, GRAFIK, DIGRAM, GAMBAR, DAN FIGUR	vi
ABSTRAK	vii
BAB I	8
1.1 Latar Belakang Masalah	8
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Cakupan Penelitian	5
1.5 Tinjauan Pustaka	5
1.6 Kerangka Pemikiran	8
1.7 Argumen Sementara	8
1.8 Metode Penelitian	13
<i>1.8.1 Jenis Penelitian</i>	13
<i>1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian</i>	13
<i>1.8.3 Metode Pengumpulan Data</i>	13
<i>1.8.4 Proses Pengumpulan Data</i>	13
1.9 Sistematika Pembahasan	14
BAB II	16
2.1 Strategi Keamanan Australia Masa Malcolm Turnbull ke Scott Morrison	16
2.1.1 Masa Malcolm Turnbull	16
2.1.2 Transisi Dari Malcolm Turnbull ke Scott Morrison	17
2.2 Kerja Sama Diplomati Australia dengan Negara	18
2.2.1 Kerja Sama Diplomati dengan India	18
2.2.2 Kerja Sama Diplomati Australia dengan Jepang	19
2.2.3 Kerja Sama Diplomati Australia dengan Indonesia	20
2.2.4 Kerja Sama Diplomati Australia dengan Amerika Serikat	21
BAB III	23
3.1 View of International System	23
Tabel 3.1 View of International System	25
3.2 View of Units	26
3.3 Causal Logic	29
3.3.1 <i>Systemic incentives</i>	29
3.3.2 <i>Internal Factors</i>	33
3.3.3 <i>Foreign Policy</i>	38
Tabel 3.3 Kebijakan Luar Negeri Australia Berdasarkan Rezim	41
Bagan 3.3 Causal Logic	41
BAB IV	44
4.1 Kesimpulan	44
4.2 Rekomendasi	46
DAFTAR PUSTAKA	47

DAFTAR TABEL, GRAFIK, DIGRAM, GAMBAR, DAN FIGUR

Tabel 3.1 View Of International System

Tabel 3.3 Kebijakan Luar Negeri Australia Berdasarkan Rezim

Bagan 3.3 Causal Logic



ABSTRAK

Australia merupakan negara besar yang berpengaruh di Asia Pasifik dan mempunyai keamanan yang cukup besar di Asia Pasifik. keamanan Australia yang dulu mengandalkan Amerika Serikat sebagai sekutu keamannya dari perang dunia dua, namun pada tahun 2016-2019 ini, Australia tidak terlalu bergantung lagi pada Amerika Serikat karena muncul kekuatan-kekuatan baru di Asia yang memunculkan Indo Pasifik sebagai kepentingan baru Australia. kekuatan-kekuatan baru ini diantaranya adalah Tiongkok, India, Jepang, dan, Indonesia. Indo Pasifik bukan cuman kawasan saja, namun di dalamnya terdapat pertumbuhan ekonomi dan militer, utamanya India, Jepang, Tiongkok, dan Indonesia. Australia tentunya mempunyai kepentingan di Indo Pasifik yaitu ingin menciptakan kawasan Indo Pasifi yang stabil dan aman, namun itu terhalang oleh adanya kebangkitan Tiongkok dan tidak konsisten komitmen keamanan Tiongkok.

Kata kunci: strategi keamanan Australia, Indo Pasifik, Kekuatan-Kekuatan Baru

ABSTRACT

Australia is a large and influential country in the Asia Pacific and has considerable security in the Asia Pacific. Australia's security used to rely on the United States as its security ally from world war two, but in 2016-2019, Australia is no longer dependent on the United States because new powers emerged in Asia that gave rise to the Indo Pacific as Australia's new interests. these new powers include China, India, Japan, and, Indonesia. The Indo-Pacific is not just a region, but also includes economic and military growth, especially India, Japan, China, and Indonesia. Australia certainly has an interest in the Indo Pacific, namely wanting to create a stable and secure Indo Pacific region, but that has been hindered by the rise of China and China's inconsistent security commitments.

Keywords: Australian security strategy, Indo Pacific, New Powers

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi keamanan dunia yang dulu dengan masa kontemporer sudah berbeda, negara harus memikirkan dan menyesuaikan lagi bagaimana keamanan yang efektif serta sesuai dengan masa kontemporer. Ancaman negara bukan lagi tentang teror senjata, seperti negara satu dengan negara lain saling menyerang menggunakan senjata, tapi ancaman pada masa kontemporer berbeda bentuk, seperti adanya ancaman geopolitik dan ekonomi.

Begitu pun dengan Australia, salah satu negara besar di kawasan Kepulauan Asia Pasifik. Sejak Perang Dunia 2, Australia yang mengutamakan kekuatan tradisional untuk menjaga keamanan negaranya dengan dibantu oleh militer Amerika Serikat (Beazley 1987). Tapi kondisi sekarang sangatlah berbeda, Amerika Serikat sejak perang dingin yang sering dijuluki sebagai negara hegemoni dan sangat berpengaruh pada negara-negara di dunia namun sekarang muncul kekuatan baru, sehingga Australia cemas dan melihat negara lain dapat dijadikan mitra strategisnya (H. White 2016). Maka kini bergeser, Australia tidak terlalu bergantung lagi kepada Amerika Serikat karena Amerika Serikat kini goyah oleh adanya pengaruh kemajuan ekonomi Tiongkok di dunia yang dicanangkan akan menjadi kekuatan negara hegemoni baru yang besar di dunia (Jennings 2016). Supaya keamanan Australia tetap stabil, Australia melakukan kerja sama keamanan secara

diplomasi dengan negara lain yang fokus pada negara-negara di Asia seperti India, Jepang, dan Indonesia apalagi Tiongkok yang kini semakin berpengaruh di dunia (Parker 2020). Caranya adalah Australia melakukan pendekatan secara diplomasi yaitu memberi rasa aman seperti bentuk kemanusiaan dengan membuat kesepakatan keamanan dan ekonomi untuk berbagi keuntungan bersama negara yang akan dijadikan sekutu.

Pembingkai Buku Putih Pertahanan Australia dalam membuat peraturan yang baru atau mengubah menjadi lebih baik akan sangat sulit karena pemain politik di Australia tidak peduli apabila tidak menguntungkan pihaknya sendiri namun aspek keamanan menjadi sangat penting bagi Australia (Wesley 2016). Apabila Australia melakukan langkah yang kurang efektif dalam membuat kebijakan keamanannya akan berakibat fatal bagi keamanan internal dan eksternal Australia. Pada tahun 2001 sampai 2007 negara-negara di Asia Pasifik memperluas koneksi diplomatiknya, seperti Kepulauan Solomon, Melanesian Spearhead Group memasukkan Indonesia sebagai anggota dibantu dengan dorongan dari Fiji (Carter and Firth 2016). Apalagi kekuatan Tiongkok mempengaruhi negara-negara di Asia Pasifik. Sehingga terlihat kekuatan negara-negara di Asia Pasifik meningkat dan pengaruh luar masuk ke kawasan regional Australia (Wallis and Wesley 2016). Ini karena adanya kekuatan Tiongkok yang meningkat dan ketidaksenangan antar negara-negara di Asia Pasifik. Padahal penting bagi Australia sebagai pemain kunci untuk menjaga kestabilan Asia Pasifik. Lembaga pertahanan terus menata ulang konsep keamanan Australia untuk masa kontemporer, ada yang mencakup kesehatan, ekonomi, politik, ideologi, dan geografi. Namun yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah geopolitik dan

ekonomi, maritim dan militer. Buku Putih Pertahanan Australia terus mengalami perkembangan untuk menangani strategi keamanan Australia, utamanya tahun 2016(Wesley 2016). Australia tidak bisa terus memikirkan keamanan internalnya, maka Australia berpindah untuk memikirkan keamanan eksternal karena akan mengancam keamanan Australia, apalagi Tiongkok semakin berpengaruh di wilayah Asia meskipun secara geografis jarak Tiongkok dan Australia lumayan jauh(Wesley 2015). Oleh karena itu, Australia melakukan kerja sama keamanan dengan fokus pada negara-negara di Asia dan memperkuat pengaruh keamanan pada wilayah Asia Pasifik yang merupakan kawasan regional Australia.

Kawasan Indo-Pasifik merupakan kawasan regional yang sedang berkembang pesat dan menarik banyak perhatian banyak negara di aspek geopolitik dan strategis politik. Perkembangan pesat ini dikarenakan adanya wilayah berpusat maritim yang membentang luas dari Samudera Hindia Barat, pesisir Samudera Hindia Afrika hingga Pasifik Barat, Asia Timur, wilayah Laut Merah, dan Teluk Persia(Bouchard 2014). Membicarakan kawasan Indo-Pasifik, dapat dihubungkan juga dengan adanya aspek strategis yang berubah, utamanya ‘poros’ Amerika Serikat ke Asia dan penyeimbangan kembali Australia ke Asia Pasifik, kekuatan angkatan laut Tiongkok yang meningkat serta meningkatnya minat negara-negara di Samudera Hindia(Medcalf 2013). Adanya kesediaan India untuk lebih mengembangkan hubungan dan pengaruhnya di Asia Timur, ditambah pergeseran dari fokusnya Australia dari Asia Pasifik ke kawasan Indo-Pasifik membuat Indo Pasifik menjadi kawasan yang menarik(Rumly, Dennis; Doyle 2012). Adapun aktor-aktor negara yang ikut berkontribusi, di antaranya adalah India, Tiongkok, India, Australia, Amerika Serikat, Jepang, dan Indonesia(Mohan 2012). Aktor

kawasan yang terlibat adalah ASEAN. Kawasan Indo-Pasifik dapat dibidang sebagai intervensi dan pengintegrasian dari kekuatan maritim India, Tiongkok, dan Amerika Serikat sebagai kekuatan maritim besar yang mempengaruhi negara-negara lain dan terbentang luas di dunia.

ASEAN yang akan jadi sentral agenda politik untuk kawasan Indo-Pasifik namun jangan sampai ASEAN dikontrol oleh negara-negara yang bukan bagian dari ASEAN karena ASEAN di Indo Pasifik adalah aktor yang menonjol. Di sisi lain, Australia memastikan langkahnya tidak akan tertinggal oleh negara lain, terutama Tiongkok, tapi pendekatan Australia seringkali keliru dalam menjalin kerja sama karena kebijakan luar negeri Australia yang hanya mementingkan keamanan domestiknya dengan tidak menghargai kedaulatan kepada negara-negara lain, seperti yang terjadi di kawasan Asia Pasifik(M. White 2019). Sebelum Australia melakukan kerja sama dengan negara lain, Australia memperkuat sistem keamanannya sendiri terlebih dahulu karena negara lain juga ingin mendapatkan untung dari Australia(Shackleton 2016). Australia memiliki keunggulan teknologi yang tidak kalah dari negara-negara hegemoni untuk memperkuat sistem keamanannya(Davies 2017). Sehingga Australia terus meningkatkan kecanggihan teknologi untuk pertahanannya karena tak dapat dipungkiri meskipun perang senjata memang sudah usai, kecanggihan teknologi dalam militer sangat dibutuhkan supaya kerahasiaan informasi yang dimiliki tidak bocor(Greene 2016). Maka, saat Australia akan membuat keputusan dalam bekerja sama dengan negara lain, sebelumnya dapat mencari informasi terlebih dahulu.

Meskipun sudah banyak yang meneliti tentang strategi keamanan Australia di Indo-Pasifik dan kawasan Indo-Pasifik namun belum ada yang meneliti secara

spesifik strategi keamanan Australia dalam Indo-Pasifik dan Indo-Pasifik juga bukan hanya sekedar kawasan. Sehingga dalam penelitian ini, penulis akan memberikan kontribusi bahwa Australia melakukan kerja sama diplomatik di bidang militer, maritim, ekonomi dan geopolitik dengan aktor-aktor negara dalam Indo-Pasifik dari tahun 2016-2019. Dalam penelitian ini, penulis juga akan memberikan kontribusi bahwa Indo-Pasifik bukan sekedar kawasan namun di dalamnya terjadi interaksi antar aktor-aktor berupa kerja sama diplomatik di bidang militer, ekonomi, maritim dan geopolitik yang dapat mempengaruhi aktor-aktor di bawahnya.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana implementasi strategi keamanan Australia terhadap Indo-Pasifik tahun 2016-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini terdiri dari enam yaitu:

- a. Untuk mengetahui bagaimana strategi keamanan Australia terhadap Indo-Pasifik.
- b. Untuk mengetahui bagaimana cara pendekatan Australia pada aktor-aktor negara di Asia dalam Indo-Pasifik.
- c. Untuk mengetahui bagaimana Indo-Pasifik dapat menarik perhatian aktor-aktor negara.
- d. Untuk mengetahui bagaimana cara pendekatan Australia pada kawasan ASEAN dan Asia Pasifik.

- e. Untuk mengetahui bagaimana strategi keamanan Australia terhadap Amerika Serikat dan Tiongkok yang ikut berkontribusi di Indo-Pasifik.

1.4 Cakupan Penelitian

Cakupan dari penelitian ini adalah pada tahun 2016 sampai 2019 yang dimana terjadi pergantian kepemimpinan dari Malcolm Turnbull ke Scott Morrison. Pada masa pemerintahan Turnbull ini terjadi pemberontakan terhadap Turnbull, yang membuat Turnbull mengundurkan diri dari partai Liberal pada tahun 2018 saat masa kepemimpinannya (McDougall 2018). Turnbull menghadapi perlawanan faksi sayap kanan dari Partai Liberal yang dipimpin oleh mantan Menteri Dalam Negeri, Peter Dutton dan adanya isu kampanye yang menyudutkan Turnbull dari media yang didominasi oleh Murdoch serta isu mengenai kebijakan Turnbull tentang perubahan iklim yang dibatalkan (McDougall 2018; Westcott 2018). Setelah itu, Turnbull mengundurkan diri dari partai Liberal saat adanya pertemuan di Partai Liberal dan pemberontakan dari Dutton makin menguat pada 24 Agustus 2018 (McDougall 2018). Scott Morrison naik menjadi perdana menteri melalui pemungutan suara berdasarkan usul dari Turnbull untuk mencalonkan sebagai perdana menteri. Maka saat pergantian pemerintahan ke Scott Morrison, terjadi kudeta di partai Liberal pada masa kepemimpinan Malcolm Turnbull.

1.5 Tinjauan Pustaka

Kajian mengenai strategi keamanan Australia juga ditemukan oleh Ayson, dikatakan bahwa keamanan Australia dimulai tahun 2016 merubah strategi keamanannya dengan beradaptasi bagaimana konsep keamanan negara-negara di

dunia berubah. Strategi keamanan Australia tertuliskan di dalam Buku Putih Pertahanan Australia 2016(Ayson 2016). Peneliti ini menyebutkan adanya yang perlu diperhatikan pada strategi keamanan Australia yang tertulis di dalam Buku Putih Pertahanan Australia 2016. Pertama adalah Australia patut memperhatikan sumber daya militer yang dimilikinya untuk dimanfaatkan maksimal dalam jangkauan yang luas dan bukan hanya keamanan tradisional saja karena keamanan sekarang memiliki banyak bentuk seperti ekonomi dan geopolitik(Ayson 2016). Kedua adalah Australia memberikan pengaruh lebih terhadap negara-negara di kawasan sekitar Asia Pasifik supaya mereka bergantung kepada Australia bukan sebaliknya.

Kajian mengenai isu kehadiran ASEAN dan Indonesia sebagai sentral dari Indo Pasifik juga dikaji oleh Keller. Dikatakan bahwa Indo-Pasifik yang merupakan rencana strategi keamanan Australia di dalam Buku Putih Pertahanan Australia 2016 namun akan ada banyak negara yang terlibat dalam rencana keamanan Australia(Nabbs-Keller 2020). Maka Australia melihat wilayah sekitar yang masuk dalam kawasan Indo-Pasifik, seperti ASEAN sebagai tetangga dekat dan kawasan Asia Pasifik sebagai kawasan regional Australia. Indo-Pasifik berada dalam perhatian di antara negara-negara seperti Amerika Serikat, Australia, dan Tiongkok. Sehingga negara-negara di ASEAN menjadi bimbang dalam memihak kepada negara mana karena dalam posisi di tengah(Nabbs-Keller 2020). Menurut Keller dikatakan bahwa kedekatan geografis Indo-Pasifik dengan Tiongkok menjadi ancaman bagi Australia, apalagi dalam waktu kontemporer ini Tiongkok sudah melebarkan sayapnya di Asia.

Kajian mengenai isu kawasan Indo-Pasifik juga dikaji oleh Bouchard, dikatakan bahwa Indo Pasifik merupakan kawasan yang sedang berkembang pesat dengan menarik perhatian pada aspek geopolitik dan strategis global. Ini berdasarkan pada terbentang luasnya kepentingan negara yang berpusat pada maritim dari Samudera Hindia Barat, pesisir Samudera Hindia Afrika hingga Pasifik Barat dan Asia Timur, termasuk juga wilayah Laut Merah dan Teluk Persia(Bouchard 2014). Perkembangan pesat Indo-Pasifik ini juga berhubungan adanya ‘poros’ Amerika Serikat kembali ke Asia dan penyeimbangan kembali kawasan Asia Pasifik. Munculnya juga kekuatan angkatan laut Tiongkok yang meningkat, meningkatnya minat negara-negara terhadap Samudera Hindia, kesediaan India untuk lebih memberikan pengaruh pada kawasan Asia Timur, dan pergeseran fokus Australia dari kawasan Asia Pasifik ke Indo-Pasifik(Bouchard 2014). Menurut Bouchard, dikatakan bahwa Dalam Buku Putih Pertahanan Australia 2016 baru memberikan respons cepat pada Indo-Pasifik pada tahun 2013(Bouchard 2014). Aktor-aktor yang berkontribusi dalam Indo-Pasifik berupa dari kawasan dan negara. Indo-Pasifik dapat mempengaruhi negara-negara kecil karena adanya negara-negara besar yang berkontribusi.

Literatur yang sudah dipaparkan sebelumnya memiliki kekurangan seperti, pertama, literatur yang dibuat oleh Ayson masih terlalu sempit dengan tidak menjelaskan Australia melakukan kerja sama diplomatik sebagai strategi keamanan di Indo-Pasifik dan pengaruh apa yang diberikan Australia. Sehingga dalam penelitian ini, penulis akan memberikan kontribusi bahwa Australia melakukan kerja sama diplomatik di bidang militer, ekonomi, maritim dan geopolitik dalam Indo-Pasifik dari tahun 2016-2019, lalu memberikan pengaruh militer, ekonomi,

maritim dan geopolitik. Kedua, Literatur yang dibuat oleh Keller ini masih terlalu sempit bahwa hanya menjelaskan ASEAN yang berada di posisi sentral di Indo-Pasifik. Sehingga dalam penelitian ini, penulis akan memberikan kontribusi bahwa Australia memanfaatkan posisi sentral ASEAN dengan menjalin kerja sama diplomatik melalui Indonesia. Ketiga, literatur yang dibuat oleh Bouchard ini masih terlalu sempit dengan tidak menjelaskan bagaimana interaksi yang terjadi di antara aktor-aktor negara di Indo Pasifik. Sehingga dalam penelitian ini, penulis akan memberikan kontribusi bahwa akan terjadi interaksi dengan adanya kerja sama diplomatik di bidang militer, ekonomi dan geopolitik antar aktor-aktor negara dan kawasan di Indo-Pasifik.

1.6 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teori realisme neoklasikal untuk menganalisis strategi keamanan Australia terhadap Indo-Pasifik 2016-2019.

Asumsi utama dari teori realisme neoklasikal adalah kebijakan luar negeri dari suatu negara dapat dibentuk berdasarkan faktor internal suatu negara dan faktor eksternal dari sistem internasional. Teori ini menganggap faktor eksternal seringkali tidak jelas bagi negara, sehingga menghambat negara dalam membuat kebijakan luar negeri untuk mencapai kepentingannya atau keamanannya karena sistem internasional yang anarki(Rose 2016). Di sistem internasional terdapat kekuatan relatif, kekuatan relatif ini terus bertumbuh dan berbeda seiring dari waktu ke waktu yang membuat sistem internasional seringkali tidak jelas atau anarki(Rose 2016). Kekuatan relatif di sistem internasional ini terdapat lebih dari satu pengaruh dan pengaruh tersebut dapat memberikan pengaruh pada negara lain dan memicu

perilaku eksternal negara(Rose 2016). Seiring berjalannya waktu, kepentingan negara akan membesar dan negara membutuhkan pengaruh eksternal lebih banyak. Sehingga negara memperhatikan pengaruh eksternal ini apakah ancaman atau peluang bagi negara.

Realisme neoklasikal mempunyai asumsi lain yaitu apabila negara hanya mempertimbangkan faktor eksternal yang seringkali tidak jelas, maka negara akan keliru dalam mengeluarkan kebijakan luar negeri untuk mencapai kepentingannya karena negara tidak mengkondisikan faktor internalnya. Contoh faktor internal itu seperti hubungan pemerintah dengan masyarakat, sifat rezim politik domestik, budaya strategis, dan persepsi pemimpin(Ripsman 2017). Oleh karena itu, realisme neoklasik menempuh jalan tengah antara teori struktural murni dan konstruktivisme, maksudnya adalah negara harus menghadapi langsung kendala dari sistemik (faktor eksternal) dan perilaku tingkat unit (faktor internal). Teori ini mempunyai dua variabel yaitu variabel independen (kekuatan relatif di sistem internasional) dan variabel intervensi (faktor internal). Dalam teori ini terdapat beberapa elemen untuk analisis. Pertama, *view of international system* yang memiliki pandangan bahwa pengaruh eksternal berpengaruh terhadap kebijakan luar negara. Kedua, *view of units* yang memiliki pandangan bahwa negara mengkondisikan faktor internal dan melihat peran negara lain untuk kebijakan luar negerinya. Terakhir adalah *causal logic* yang menjelaskan bahwa negara mempertimbangkan faktor eksternal dan mengkondisikan faktor internalnya. Negara mempertimbangkan faktor eksternal ini dijelaskan pada *systemic incentives* dan negara mengkondisikan faktor internal dijelaskan pada *internal factors*. Setelah itu menghasilkan kebijakan luar negeri yang dijelaskan pada *foreign policy*

Penulis akan menguji teori realisme neoklasikal dengan membahas faktor internal dari budaya strategis Australia dan pengaruh eksternal serta peran negara lain dari sistem internasional. Penggerak kerja sama kedua negara ini dipicu oleh kekhawatiran yang sama mengenai kebangkitan, perilaku, dan ketegasan Tiongkok, serta pandangan yang menyatu tentang strategis regional (Dobell 2016). Kerja sama diplomatik antara Australia dan India saat ini jauh lebih luas dan kooperatif daripada yang sebelumnya (Smith 2010). India telah menjadi tujuan ekspor terbesar kelima dan Australia sekarang menjadi mitra dagang 20 besar untuk India, seperti yang dibicarakan dalam Commonwealth, G20, dan IORA (Australian Government Department of Defence 2016; Jaishankar 2020). Hubungan Pertahanan Australia dan India sekarang mencakup hampir setiap bidang utama kemitraan militer, yaitu dialog strategis, koordinasi, pertukaran intelijen, termasuk melibatkan negara ketiga, latihan militer melibatkan kekuatan darat, udara, dan khususnya angkatan laut semakin meningkat (Saha, Bland, and Laksmana 2020). Pada tahun 2017, dialog 2+2 melibatkan Menteri Luar Negeri dan Pertahanan dua negara ini. Di Indo-Pasifik, Australia melakukan kerja sama diplomatik bukan hanya bersama India, namun dengan Indonesia, Jepang, Tiongkok, dan Amerika Serikat (Jaishankar 2020). Kekhawatiran muncul dari India, karena Australia bergantung pada pertahanan Amerika Serikat dan masuk dalam rantai pasokan Tiongkok, India tidak mampu mengintegrasikannya pada dua kekuatan negara hegemoni karena tidak mampu dalam memenuhi protokol dan prosedur operasionalnya serta keduanya memiliki kekuatan yang berbeda dalam birokrasi dan militernya.

Budaya strategis Australia erat dengan rasa tidak aman yang kuat dan keyakinan adanya aliansi yang membentuk 'teman baik dan kuat'. Hal ini dapat

dilihat penggunaan dan pengerahan kekuatan Australia untuk keamanannya, utamanya adalah kekuatan militer. Selain Australia mengerahkan kekuatannya untuk keamanannya, Australia juga mempunyai keinginan untuk membudidayakan tatanan demokrasi liberal dan nilai-nilai dalam kawasan regionalnya (Kelton, Willis, and Willis 2019). Cara Australia mencapai keamanan atau kepentingannya adalah Australia menghadapi ancaman yang nyata dan memperkuat kekuatan nasional melalui aliansi (McLean 2006) (Kilcullen 2007). Ini dapat dilihat dari pengerahan kekuatan militer yang dipimpin oleh Inggris dan kemudian AS (Kelton et al. 2019). Selain itu, Australia mengerahkan kekuatan militer di Afghanistan, Irak, dan Suriah. Disamping masih adanya ketergantungan Australia terhadap aliansi sampai sekarang, muncul konflik dan ancaman baru yang membuat perubahan strategi keamanan Australia. Bagi Australia, tantangan baru yang muncul di kawasan regional dan global itu membebani kekuatan Australia karena adanya bentuk ancaman baru, sehingga Australia harus menggunakan kekuatan yang berbeda untuk menghadapinya (Bloomfield 2016). Seperti pergeseran pengaruh ekonomi dan strategis global ke Asia Timur, keraguan pada AS dan Tiongkok, serta kejadian di Laut Tiongkok Selatan (Bateman 2018; Shambaugh 2018). Selain itu, adanya perkembangan teknologi membuat aktor non negara dan negara terlibat di dalamnya yang mengancam Australia. Sehingga budaya strategis Australia identik dengan mempunyai 'teman baik dan kuat' untuk mencapai kepentingannya. Maka walaupun ada ancaman baru dan sekutu baru, Australia tetap tidak mengabaikan hubungannya dengan sekutu lama karena Australia memikirkan jangka panjang.

Dilihat dari analisis realisme neoklasik, Australia yang mengkondisikan budaya strategisnya yang identik dengan mempunyai aliansi 'teman baik dan kuat

untuk keamanan jangka panjang dan Australia mempertimbangkan pengaruh eksternal dari India yang mempunyai kekhawatiran terhadap Australia dan adanya kebangkitan Tiongkok. Peran negara lain di sistem internasional, seperti adanya Amerika Serikat, Jepang, dan Indonesia. Maka Australia mempertimbangkan faktor eksternal dan mengondisikan faktor internal yang menghasilkan kebijakan luar negeri untuk mencapai kepentingan Australia. Oleh karena itu, Teori ini sangat cocok untuk strategi keamanan Australia terhadap Indo-Pasifik dari tahun 2016-2019 karena belum ada yang menganalisis secara spesifik menggunakan teori realisme neoklasik terhadap strategi keamanan Australia dalam Indo-Pasifik, utamanya dari tahun 2016-2019.

1.7 Argumen Sementara

Implementasi strategi keamanan Australia dalam Indo-Pasifik 2016-2019 menurut realisme neoklasikal adalah Australia mempertimbangkan ancaman atau peluang pengaruh dari sistem internasional dan mengondisikan faktor internalnya seperti hubungan pemerintah dengan masyarakat, sifat rezim politik domestik, budaya strategis, dan persepsi pemimpin untuk membentuk kebijakan luar negerinya. Pengaruh eksternal ini seringkali tidak jelas dengan adanya kekuatan Tiongkok yang semakin meningkat dan muncul kekhawatiran India pada Australia sebagai mitra strategisnya yang mempunyai hubungan pertahanan dengan AS dan ekonomi dengan Tiongkok. Apabila Australia hanya melihat faktor eksternal, Australia akan keliru dalam mengeluarkan kebijakan luar negeri untuk mencapai kepentingannya. Maka penting bagi Australia untuk mengondisikan faktor internal, bukan cuman mempertimbangkan faktor eksternalnya.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif karena ilmu hubungan internasional adalah ilmu sosial yang di dalamnya terdapat banyak data deskriptif, maka jenis penelitian kualitatif sangat cocok untuk penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat banyak data deskriptif terutama bagaimana strategi keamanan Australia dalam menghadapi Indo-Pasifik yang sumber-sumbernya banyak dari jurnal.

1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Australia sebagai aktor utama yang menghadapi kawasan Indo-Pasifik. Sedangkan objek dalam penelitian adalah Indo-Pasifik yang dihadapi oleh Australia.

1.8.3 Metode Pengumpulan Data

Melakukan peninjauan abstrak terlebih dahulu terhadap jurnal-jurnal adalah langkah awal sebelum penulis menganalisis isi dari jurnal-jurnalnya. Penulis melakukan analisis pada jurnal yang berkaitan dengan strategi keamanan Australia, Indo-Pasifik, dan kebijakan keamanan negara-negara lain yang ada hubungannya dengan Indo-Pasifik lalu menulisnya pada penelitian ini.

1.8.4 Proses Pengumpulan Data

- a. Menyiapkan Data

Langkah pertama ini adalah langkah awal yang dimana jurnal-jurnal disiapkan untuk digabungkan dengan bagian-bagian dari penelitian yang ada kaitannya, seperti ada jurnal yang bisa dipakai untuk latar belakang dan tinjauan pustaka karena ada jurnal yang sama dan beda pada setiap bagian di penelitian ini.

b. Membaca Data Secara Rinci

Langkah ini adalah dimana jurnal dibaca secara keseluruhan dan disaring pada setiap paragraf dan kalimat di dalam jurnal karena ada paragraf dan kalimat yang relevan tapi belum waktunya untuk dikutip di dalam penelitian.

c. Menulis Data

Langkah terakhir adalah menulis dengan rapi sesuai dengan peraturan yang ada di akademis.

1.9 Sistematika Pembahasan

BAB I **Pendahuluan**

Dalam bagian ini, penulis akan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, cakupan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, dan metode penelitian.

BAB II **Konteks**

Dalam bagian ini, penulis akan membahas Australia menganggap adanya ketidakstabilan di Indo-Pasifik. Australia juga mempromosikan Indo-Pasifik sebagai kawasan yang terbuka, inklusif, dan sejahtera dengan melakukan jalinan kerja sama bersama negara lain serta wilayah dimana hak-hak semua negara dihormati, dan kawasan yang damai dimana pengejaran kepentingan Australia tidak dihambat oleh pelaksanaan penguasa koersif (Tiongkok).

BAB III

Aplikasi Teori/Konsep/Model

Dalam bagian ini, penulis akan menganalisis implementasi strategi keamanan Australia dalam Indo-Pasifik 2016-2019 berdasarkan teori neoklasikal realisme adalah Australia mempertimbangkan pengaruh eksternal dan mengkondisikan faktor internal seperti hubungan pemerintah dengan masyarakat, sifat rezim politik domestik, budaya strategis, dan persepsi pemimpin.

BAB IV

Penutup

Dalam bagian ini, penulis ini akan menjelaskan bahwa implementasi strategi keamanan Australia adalah Australia mempertimbangkan pengaruh eksternal dan mengkondisikan faktor internal. Tentunya penulis akan membahas strategi keamanan Australia dari sebelum perang dunia satu sampai muncul Indo Pasifik. Adapun faktor internal Australia sebagai pertimbangan Australia untuk kebijakan luar negeri Australia.

BAB II

Kerja Sama Luar Negeri Diplomatik Australia Dalam Keamanan Tradisional Indo-Pasifik

2.1 Strategi Keamanan Australia Masa Malcolm Turnbull ke Scott Morrison

2.1.1 Masa Malcolm Turnbull

Strategi keamanan Australia pada masa Malcolm Turnbull dapat dilihat dari isi Buku Putih Kebijakan Luar Negeri Australia 2017. Pemerintahan Turnbull terpilih pada Agustus 2016. Setelah itu, pemerintahan Turnbull menuliskan Buku Putih Kebijakan Luar Negeri Australia 2017 yang diterbitkan pada November 2017 (Government 2017; McDougall 2018). Penulisan dari Buku Putih Kebijakan Luar Negeri 2017 disusun oleh Departemen Luar Negeri dan Perdagangan. Namun, bukan berarti mengabaikan masukan dari publik karena ada proses konsultasi bagi publik (Wong 2018). Departemen Luar Negeri dan Perdagangan menulis Buku Putih Kebijakan Luar Negeri 2017 melihat dari peran Australia di dunia (Thank et al. 2016). Peran Australia di dunia memiliki peran sebagai kekuatan menengah, anggota Demokrasi Liberal yang maju, dan pendukung rezim perdagangan serta investasi (Birtles 2017; Peter Robertson 2017; Herr and Bergin 2011). Selain itu, ada peran penting lain Australia sebagai pengelola stabilitas Pasifik Selatan dan warga internasional yang baik (McDougall 2018). Buku Putih Kebijakan Luar Negeri Australia 2017 fokus pada isu-isu geopolitik, ekonomi, dan agenda internasional baru (Government 2017). Geopolitik membahas mengenai dunia yang diperebutkan dan Indo-Pasifik yang stabil serta makmur. Ekonomi membahas agenda internasional Australia untuk melihat peluang kepentingan ekonomi. Lalu,

agenda internasional baru membahas mengenai Australia menjaga kawasan regionalnya tetap aman, terjamin, bebas, dan kerja sama global.

2.1.2 Transisi Dari Malcolm Turnbull ke Scott Morrison

Perubahan kepemimpinan dari Turnbull ke Morrison membuat Julie Bishop sebagai Menteri Luar Negeri sebelumnya digantikan oleh Marise Payne sebagai Menteri Luar Negeri baru. Saat Julie Bishop masih menjadi Menteri Luar Negeri banyak memberikan pengaruh terhadap arah kebijakan luar pemerintahan Australia pada tahun 2013-2018, khususnya saat bersama Turnbull (Bisley 2018). Bishop juga menjadi peran utama dalam penyesuaian Australia terhadap pemerintahan baru AS di bawah pemerintahan Donald Trump yang dimulai tahun 2017. Selain itu, Bishop juga berperan dalam mempertahankan elemen-elemen penting dari aliansi keamanan AS sambil melihat mengenai isu-isu dengan aliansi AS yang mempengaruhi Australia seperti AS tidak melanjutkan kemitraan Trans Pasifik pada tahun 2017 (McDougall 2018). Di sisi lain, ketegangan Australia meningkat saat Australia tidak mengunjungi Tiongkok sejak Februari 2016 yang seharusnya dipimpin oleh Uskup. Padahal Tiongkok adalah mitra dagang utama Australia dengan mengambil ekspor Australia sebesar 33,2% tahun 2017 dan menyediakan 24% impor (Raby 2018). Namun dibalik adanya kerja sama ekonomi Australia dengan Tiongkok. Australia telah mengkritik Tiongkok pada beberapa masalah, seperti Laut Tiongkok Selatan dan pengaruh Tiongkok yang tidak semestinya pada aspek politik domestik Australia (McDougall 2018). Meskipun Bishop digantikan, namun diharapkan Payne dapat mengikuti pendekatan yang serupa karena sebelumnya Payne adalah Menteri Pertahanan. Tetapi Payne diharapkan dapat memperkuat aspek keamanan dalam kebijakan luar negeri Australia. Pemerintahan

baru ini berupaya untuk membedakan berbagai aspek dari kebijakan AS di bawah Trump yang mempengaruhi Australia dan hati-hati dalam pendekatannya pada Tiongkok.

2.2 Kerja Sama Diplomatik Australia dengan Negara

Pada bagian ini, penulis akan membahas mengenai kerja sama yang dilakukan oleh Australia dengan negara lain di Indo Pasifik, seperti India, Jepang, Indonesia, dan Amerika Serikat. Australia hanya melakukan kerja sama dengan negara-negara tersebut dengan alasan yaitu pertama adalah Australia melihat negara-negara tersebut mempunyai kepentingan yang sama yaitu mengimbangi kekuatan Tiongkok dan mempunyai kepentingan strategis di Indo Pasifik. Kedua adalah negara-negara tersebut yang memberikan pengaruh besar di dalam Indo Pasifik. Ketiga adalah negara-negara tersebut mempunyai kedekatan geografis dengan Australia, kekuatan untuk mengimbangi Tiongkok dan membantu Australia mencapai kepentingannya di Indo Pasifik

2.2.1 Kerja Sama Diplomatik dengan India

Hubungan erat antara Australia dengan India, ada empat bidang yang mempengaruhi keduanya. Salah satunya adalah geopolitik baru. Hal signifikan yang membuat kerja sama Australia dengan India terjalin adalah adanya implikasi mendalam dari kebangkitan dan perilaku Tiongkok bagi keduanya (Jaishankar 2020). Bagi Australia, kerumitan hubungan dengan Tiongkok telah berkembang, walaupun ada hubungan perdagangan dan ekonomi yang kuat (International Monetary Fund 2017). Sejak tahun 2013, sekitar 30 persen dari semua ekspor Australia masuk ke Tiongkok dan pertumbuhan ekonomi Tiongkok telah menjadi pendorong utama ekonomi Australia. Namun di sisi lain, kekhawatiran datang

dengan adanya investasi Tiongkok dalam infrastruktur penting (yang mempengaruhi keputusan pemerintah Australia tentang telekomunikasi 5G yang baru lahir)(Medcalf and Mohan 2014). Ditambah dengan Australia menuduh tentang pengaruh Tiongkok dalam politik Australia dan aktivitas militer Tiongkok di lingkungan dekat Australia. Kekhawatiran tersebut di respon Australia dengan melakukan perubahan dalam strategi keamanannya dan melakukan dorongan kebijakan luar negeri, utamanya di Pasifik Selatan, Asia Tenggara, Jepang, India, dan Amerika Serikat(Madan 2017). Bagi India, ada tiga elemen masalah hubungannya dengan Tiongkok. Pertama adalah sengketa perbatasan antara India dan Tiongkok yang sudah lama. Kedua adalah kekhawatiran terus-menerus tentang pengaruh Tiongkok di lingkungan India. Ketiga adalah perdagangan besar yang menguntungkan Tiongkok mengenai akses pasar dan implikasi keamanan potensial dari investasi Tiongkok di lingkungan India(Singh and Das 2016). Sehingga Australia dengan India memiliki kepentingan yang sama yaitu menjaga kestabilan kawasan regionalnya dan mengimbangi kekuatan Tiongkok, seperti adanya AUSINDEX dan Quad yang dibentuk pada tahun 2017.

2.2.2 Kerja Sama Diplomatik Australia dengan Jepang

Deklarasi bersama tentang kerja sama keamanan Australia dengan Jepang dalam *Joint Development Support Committee* terjadi pada tahun 2007. Deklarasi bersama ini dapat dikatakan sebagai dasar dari kemitraan strategis antara Australia dengan Jepang, serta aksi sebagai realisasi dari kerja sama ini(Bisley, Nick; Taylor 2014). Pernyataan visi dan tujuan bersama dikeluarkan pada tahun 2012 disertai piagam untuk kemitraan(Gady 2016). Namun kerja sama Australia dengan Jepang menjadi menonjol saat pertemuan tahunan yang mempertemukan kedua Menteri

Luar Negeri dan Pertahanan dari Australia dan Jepang yang terjadi sekitar tahun 2016(T. S. Wilkins 2018). Dari kacamata Jepang, Australia secara konsisten muncul sebagai peringkat pertama dalam mitra strategis Jepang dan dalam mitra keamanan, Australia berada dalam posisi kedua setelah Amerika Serikat(Green 2013). Australia dengan AS adalah kemitraan strategis dan keamanan pertama yang dilembagakan bagi Jepang. Lalu menjadi berkembang pesat dan mitra strategis paling efektif yang diinginkan oleh Jepang namun Australia tetap berada di bawah AS di mata Jepang dalam konteks mitra keamanan(Kamp 2015). Kerja sama Australia dengan Jepang dalam bidang keamanan mengambil dua bentuk(T. S. Wilkins 2018). Pertama adalah kolaborasi diplomatik umum untuk menegakkan tatanan keamanan berbasis aturan yang stabil di Asia Pasifik(Kyodo 2015). Kedua adalah kerja sama praktis untuk melawan *non traditional security*, ditambah dengan kerja sama pertahanan. Australia sebagai kekuatan menengah di regional dan sekutu Amerika Serikat telah menjadi mitra yang berharga secara diplomatik di berbagai isu masalah keamanan Jepang(T. S. Wilkins 2018). Apalagi Australia telah menjadi pendukung kursi permanen di Dewan Keamanan PBB untuk Jepang dan kedua negara telah berkonsultasi secara erat selama masa jabatan sebagai anggota non P5 Dewan Keamanan PBB dari tahun 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2017. Sehingga adanya pengaruh AS di kerja sama Australia dengan Jepang.

2.2.3 Kerja Sama Diplomatik Australia dengan Indonesia

Kerja sama diplomatik Australia dengan Indonesia menjadi semakin penting di kawasan Indo-Pasifik, sebagaimana diakui melalui Kemitraan Strategis Komprehensif Australia-Indonesia baru-baru ini diumumkan. Melihat ke belakang, dari peristiwa kemerdekaan Timor Leste pada tahun 1999, hubungan antara

Australia dengan Indonesia pelan-pelan mulai membaik(Supriyanto 2013). Deklarasi bersama pada tahun 2005 tentang Kemitraan Komprehensif dan Perjanjian Lombok pada tahun 2006 memberikan dasar untuk hubungan antara Australia dengan Indonesia(Trade 2018). Ada juga pada tahun 2010, Australia dengan Indonesia sepakat merundingkan perjanjian perdagangan bebas. Pada Februari 2017, Menteri Luar Negeri Julie Bishop dan Menteri Luar Negeri Retno Marsudi menandatangani deklarasi bersama mengenai kerja sama maritim dan pada Maret 2018, kedua negara menandatangani Rencana Aksi Kerja Sama Maritim. Pada Agustus 2018, IA-CEPA selesai(Laksmana 2018). semua hubungan ini dibangun antar pemerintah ke pemerintah secara intensif selama dekade terakhir(Laksmana 2018). Dalam Buku Putih Pertahanan Australia 2016 mencantumkan bahwa “Australia dan Indonesia berbagi perbatasan laut dan kepentingan abadi dalam keamanan serta stabilitas Asia Tenggara, kami memiliki kepentingan bersama dalam keamanan dan stabilitas maritim yang kita bagi”(Trade 2018). Buku Putih Pertahanan Australia 2016 mencerminkan keamanan Australia yang berkembang di Indonesia, kepentingan ini juga disertai dengan membangun tujuan ekonomi bersama.

2.2.4 Kerja Sama Diplomatik Australia dengan Amerika Serikat

Kerumitan aliansi Australia dengan Amerika Serikat telah terjadi. Adanya Komitmen lama yang dipegang kuat oleh Australia tentang peran sistem aliansi AS dalam menegakkan keamanan dan stabilitas di Indo-Pasifik telah dirusak oleh kedatangan pemerintahan Trump di Amerika Serikat(T. Wilkins 2019). Itu terlihat dari adanya Amerika Serikat keluar dari Trans-Pasifik(Al-Jazzera 2018). Amerikat Serikat merasa ditantang oleh adanya peningkatan ekonomi dan militer Tiongkok.

Namun Tiongkok telah membantu perdagangan dan bidang ekonomi lainnya Australia, dengan adanya bebas resesi selama lebih dari seperempat abad dialami oleh Australia(B. NEWS 2018). Tetapi, di sisi lain Australia mempunyai tekad kuat mempertahankan aliansinya dengan Amerika Serikat yang terlihat dari Deklarasi bersama AUSMIN tahun 2017 yang membahas mengenai Indo Pasifik dan Asia Pasifik. Keduanya membahas mengenai “keterlibatan kuat dan mendalam kedua negara di Indo Pasifik, serta fokus pada kerja sama yang lebih erat untuk mempromosikan keamanan, stabilitas, ketahanan, dan pembangunan negara-negara di Asia Pasifik(Scott 2018). Di bidang ekonomi, keduanya berkomitmen untuk melakukan pembangunan di Asia Pasifik. Hal yang di bahas di AUSMIN ini untuk mengimbangi pengaruh Tiongkok yang lebih besar di Pasifik Selatan dan tindakan Tiongkok mengenai Infrastruktur Jalur Sutra Maritim Tiongkok(Scott 2018). Australia dengan Amerika Serikat melibatkan India dan Jepang untuk meningkatkan konektivitas di Indo Pasifik untuk membantu mengimbangi kekuatan besar Tiongkok(Scott 2018). Di tahun 2018, intensitas pengaruh Tiongkok di Asia Pasifik dan domestik Australia namun dibantu dengan adanya Amerika Serikat, seperti negara bagian Australia yaitu Victoria masuk BRI Tiongkok, perusahaan Huawei bertentangan dengan hukum Australia, Tiongkok memblokir web ABC di Tiongkok, dan tiga kapal perang Australia ditantang Tiongkok di Laut Tiongkok Selatan(Fang, Jason; Kilbride, Jack; Shelton 2018). Maka sangat terlihat kerumitan yang terjadi hubungan kerja sama Australia dengan AS.

BAB III

Aplikasi Realisme Neoklasikal

Pada BAB III, penulis akan melakukan analisis pada strategi keamanan Australia terhadap Indo-Pasifik 2016-2019 menggunakan teori realisme neoklasikal. Dalam bab III ini terdapat penjelasan mengenai elemen-elemen dalam teori realisme neoklasikal. Teori realisme neoklasikal terdapat 5 elemen dan ada 3 sub bab, namun dalam subbab 3.3 terdapat 3 sub bahasan. Teori realisme neoklasikal akan menganalisis strategi keamanan Australia terhadap Indo-Pasifik dan terdapat isu-isu militer, politik, maritim, dan ekonomi yang dibahas. Teori ini mempunyai variabel independen (faktor eksternal) dan variabel intervensi (faktor internal). Selain itu, penulis juga akan menjelaskan strategi keamanan Australia dari sebelum perang dunia 2 sampai munculnya Indo-Pasifik yang merupakan kepentingan baru Australia. Aktor utama dalam teori realisme neoklasikal adalah negara dan non negara, sehingga analisis akan fokus pada negara dan non negara.

3.1 View of International System

View of international System adalah salah satu elemen penting dari teori Realisme Neoklasikal yang masuk dalam faktor eksternal. Dalam elemen ini mempunyai pandangan bahwa pengaruh kekuatan relatif menjadi faktor dalam membentuk kebijakan luar negeri suatu negara untuk mencapai kepentingannya di sistem internasional dan kekuatan relatif mempunyai pengaruh kuat. Pengaruh dari kekuatan relatif ini seringkali tidak jelas bagi negara yang membentuk sistem internasional yang anarki. Maksud dari “tidak jelas” ini adalah pengaruh dari kekuatan relatif ini apakah ancaman atau peluang di sistem internasional karena kekuatan relatif dari waktu ke waktu mengalami pertumbuhan. Kekuatan relatif

adalah negara sebagai aktor utama. Kekuatan relatif ini saling memberikan pengaruh di sistem internasional, sehingga terdapat lebih dari 1 aktor negara di sistem internasional, maka interaksi tersebut dapat memberikan pengaruh ke negara lain. Membicarakan pengaruh kekuatan relatif, pengaruh dari kekuatan relatif dapat memandu dan memicu perilaku eksternal negara di sistem internasional dalam mencapai kepentingannya. Negara dalam mencapai kepentingannya membutuhkan lebih dari satu pengaruh kekuatan relatif karena dalam waktu yang panjang kepentingan negara akan meningkat, meskipun negara harus menghadapi sistem internasional yang anarki. Berdasarkan analisis tersebut, penulis akan membahas munculnya Indo Pasifik sebagai kepentingan strategis baru Australia.

Kepentingan Australia terjadi pergeseran menuju Indo-Pasifik. Kemunculan Indo-Pasifik ditempa oleh banyak faktor, termasuk kemunculan India sebagai aktor Strategis, adanya pertumbuhan ekonomi, dan meningkatnya fokus negara-negara seperti Jepang serta Indonesia pada Samudera Hindia(Wilson 2019). Hambatan Australia untuk mencapai kepentingannya di Indo-Pasifik adalah adanya Tiongkok. BRI Tiongkok menjadi tantangan besar bagi Australia. BRI bertujuan meningkatkan ekonomi antara Tiongkok dengan tetangganya di Eurasia dan Asia Pasifik. BRI memberikan pinjaman dan bantuan teknis untuk infrastruktur negara-negara tetangga namun menjadi hutang (Wilson 2019). Biasanya BRI melakukan negosiasi secara bilateral antara Tiongkok dengan pemerintah tuan rumah. BRI ini dirancang untuk memberikan pengaruh politik dan ekonomi pada negara lain. Australia telah berusaha untuk mengimbangi pengaruh Tiongkok karena menghalangi kepentingan Australia di Indo-Pasifik yaitu untuk menciptakan stabilitas dan mempromosikan nilai-nilai demokrasi di Indo-Pasifik,

seperti pada India, Jepang, dan Indonesia(Wilson 2019). Adanya BRI ini, Australia bersaing dengan Tiongkok memberikan pengaruh pada negara-negara kecil di sekitar kawasan Asia Pasifik seperti Sri Lanka dan Pakistan. Pada tahun 2018, Julie Bishop prihatin atas investasi BRI di Pasifik Selatan yang mengganggu kedaulatan. Supaya dapat mengimbangi pengaruh Tiongkok, Australia bersama dengan AS dan Jepang menyatakan niat untuk memajukan infrastruktur di Indo-Pasifik pada Juli 2018 di pertemuan AUSMIN. Saat ini kepentingan Australia menjadi semakin besar dan Australia membutuhkan pengaruh negara lain, sehingga selain Australia mempunyai AS sebagai sekutu dekatnya, namun Australia juga mempunyai mitra strategisnya di Asia, seperti India, Indonesia dan Jepang. Itu semua untuk mencapai kepentingannya di Indo Pasifik dan mengimbangi Tiongkok yang menghalangi kepentingan Australia.

Tabel 3.1
View of International System

No	Argumen	Analisis
1.	Negara mendapat pengaruh eksternal dari sistem internasional.	<p>Timeline:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Australia mendapat pengaruh eksternal dari sistem internasional pada rentang waktu tahun 2016-2019, dengan pengaruh utama dari Tiongkok, Jepang, India, AS dan Indonesia
2.	Pengaruh dari sistem internasional seringkali tidak jelas bagi negara. Maksud dari tidak jelas adalah pengaruh dari sistem internasional ini apakah ancaman atau peluang bagi negara karena kekuatan relatif dari waktu ke waktu mengalami pertumbuhan	<ul style="list-style-type: none"> • Munculnya Indo Pasifik dibarengi dengan kebangkitan Tiongkok yang drastis dan kekuatan baru seperti Jepang, India, serta Indonesia. • Maka yang membuat sistem internasional ini tidak jelas adalah ada pengaruh negara besar pada kebijakan luar negeri negara menengah dan kecil untuk keamanan dan kepentingan mereka. Kondisi seperti ini yang membuat mereka rela berkorban pada negara-negara besar demi kepentingan dan keamanan mereka. Namun tentunya kondisi ini akan berubah apabila muncul kekuatan-kekuatan baru yang dapat menyamai negara-negara besar sebelumnya. Sehingga sistem internasional terus bertumbuh dari waktu ke waktu. Jadi pengaruh eksternal bagi Australia adalah pengaruh sistem internasional yang terus bertumbuh dan berbeda menghambat Australia.
3.	Terdapat lebih dari 1 kekuatan relatif di sistem internasional yang saling memberikan pengaruh	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh negara-negara lain di sistem internasional, utamanya negara-negara besar memberikan pengaruh pada negara-negara menengah dan kecil. Seperti saat muncul Indo Pasifik disertai dengan tantangan dan interaksi baru membuat Australia mempunyai aliansi dengan negara lain selain AS.

	yang memberikan pengaruh pada negara lain	
4.	Pengaruh dari sistem internasional dapat memandu dan memicu perilaku eksternal negara dalam mencapai kepentingannya.	<ul style="list-style-type: none"> • Saat muncul Indo Pasifik, Australia menyatakan kepentingannya di Indo Pasifik dan ingin lebih menjaga kestabilan Asia Pasifik namun kali ini, Australia lebih independen dan terbuka lagi karena munculnya tantangan yang lebih besar seperti muncul kekuatan baru di Asia dan ancaman Tiongkok. • Maka perilaku eksternal Australia dari waktu-waktu terus berubah dengan mengikuti sistem internasional yang seringkali tidak jelas dan terus bertumbuh
5.	Dalam mencapai kepentingannya, negara membutuhkan lebih dari satu pengaruh sistem internasional karena dalam jangka waktu panjang, kepentingan negara akan meningkat. Meskipun negara harus menghadapi sistem internasional yang anarki	<ul style="list-style-type: none"> • Kepentingan Australia semakin meningkat dengan ingin menjaga dan menciptakan Indo Pasifik sebagai kawasan yang stabil dan aman tanpa mengabaikan Asia Pasifik. Sehingga darisitu, sekutu Australia bukan cuman AS, dan namun ada mitra strategis lainnya di Asia. Tetapi, ada ancaman dari Tiongkok yang menghalangi kepentingan Australia. • Tentunya kepentingan Australia dari waktu ke waktu terus meningkat dan membutuhkan negara lain untuk mencapai kepentingannya, meskipun itu adalah negara yang besar dan Australia harus menghadapi sistem internasional yang anarki.

3.2 View of Units

View of units adalah salah satu elemen penting di Realisme Neoklasikal yang masuk dalam faktor internal. Sebelumnya sudah dijelaskan bahwa pengaruh kekuatan relatif seringkali tidak jelas untuk membentuk kebijakan luar negeri. Maka, dalam *view of units* mempunyai pandangan bahwa penting sekali bagi negara untuk mengkondisikan faktor internal negara dan melihat peran negara lain yang berkontribusi di Indo Pasifik tahun 2016-2019. Sehingga, penulis akan membahas faktor internal yang berhubungan kepentingan strategis Australia yaitu Indo Pasifik dan peran beberapa negara lain di Indo Pasifik. Namun untuk mengkondisikan faktor internal, penulis akan membahas budaya strategis Australia pada AS.

Kali ini, penulis akan membahas mengenai budaya strategis Australia. Apabila membicarakan budaya strategis Australia akan mudah mengaitkannya dengan hubungan strategis Australia dan AS di masa kepemimpinan Trump. Para

pembuat kebijakan Australia secara konsisten menyatakan bahwa beberapa dekade sekarang, kepentingan Australia adalah mempertahankan aliansi dengan Amerika Serikat (Beeson and Bloomfield 2019). Seperti yang dinyatakan oleh Bisley bahwa “di jantung budaya strategis Australia adalah rasa tidak aman yang kuat”. Lahir dari kerentanan jangka pendek serta ketakutan yang lebih dalam berasal dari asal-usul pemukim asal Eropa, pandangan ini telah menciptakan pandangan internasional bahwa sarana militer sebagai komponen penting tata negara (Beeson and Bloomfield 2019). Sehingga budaya strategis Australia erat dengan teman yang hebat dan kuat, Australia tidak pernah sendirian. Namun sejak pemerintahan AS di bawah Trump memberikan pengaruh buruk bagi Australia. Maka sangat penting untuk melihat penerapan budaya strategis Australia diterapkan pada AS.

Sejak Australia mempunyai AS sebagai mitra strategisnya, Australia sudah banyak berkorban untuk AS dan Australia juga mendapat *feedback*, seperti saling berbagi intelijen sebagai bagian dari *Five Eyes*, mengoperasikan fasilitas pangkalan kawasan dan komunikasi secara bersama, pengadaan senjata, latihan bersama, dan pertukaran personel pertahanan. Maka budaya strategis Australia sebagai teman hebat dan kuat sudah terikat secara hukum dan kewajiban politik. Meskipun adanya pengaruh buruk Trump, budaya strategis Australia tidak banyak berubah karena Australia memikirkan pertahanan masa mendatang (Beeson and Bloomfield 2019). Sayang sekali apabila efek Trump ini menutup pengorbanan Australia dan AS di masa lalu (Beeson and Bloomfield 2019). Hubungan Australia dengan AS diuji oleh adanya pengaruh Tiongkok yang membuat AS goyah dan Australia bergabung dengan AIIB Tiongkok, karena Tiongkok berusaha mengupas negara-negara bagian dari sistem aliansi AS. Sehingga walaupun Australia mempunyai teman

hebat dan kuat sejak dulu, seperti Inggris dan sekarang AS namun Australia juga melihat apakah Australia bisa mendapatkan manfaat untuk kepentingannya dari teman hebat dan kuat itu.

Kali ini, penulis akan membahas peran beberapa negara lain yang berkontribusi di Indo Pasifik dan pertimbangan bagi Australia untuk kebijakan luar negerinya. India memiliki peran penting di Indo Pasifik namun tidak jauh beda dengan Australia karena memang India merupakan mitra strategis Australia, apalagi India sedang mengalami kebangkitan yang signifikan (Roy-Chaudhury and de Estrada 2018). Di Indo Pasifik, India memiliki peran di Quad yang diprakarsai oleh India namun dihentikan oleh Australia di bawah pemerintahan Kevin Rudd. Pada tahun 2017, Quad dibentuk kembali pada pertemuan diplomat senior di sela-sela KTT ASEAN di Manila November 2017, termasuk India. Hal tersebut menghasilkan komitmen untuk mempertahankan ketertiban yang bebas dan terbuka di Indo Pasifik. Adanya komitmen ini mencerminkan peningkatan besar dalam interaksi antar negara di Indo Pasifik yang menghubungkan dua samudera yang mencakup perdagangan dan geopolitik (Roy-Chaudhury and de Estrada 2018). Pada tahun 2007 Perdana Menteri Abe menyatakan bahwa “Indo Pasifik bukan cuman dua samudera tapi sebagai lautan kebebasan dan kemakmuran” (Roy-Chaudhury and de Estrada 2018). Pernyataan ini sama dengan isi dari Buku Putih Kebijakan Luar Negeri Australia tahun 2017 dan seruan Donald Trump di tur lima negara di Asia bahwa “kawasan Indo Pasifik yang terbuka, inklusif, sejahtera, dan hak-hak semua negara dihormati” (Roy-Chaudhury and de Estrada 2018). Meskipun India mempunyai kemiripan dalam tujuannya di Indo Pasifik namun India tetap berhati-hati apabila secara langsung menantang Tiongkok seperti Jepang dan Australia

karena komitmen keamanan AS di Indo Pasifik tidak pasti. Sehingga gagasan India tidak sesuai dengan harapan anggota Quad lainnya. Namun sejak Tiongkok memberikan pengaruh besar di Samudera Hindia dengan adanya proyek koridor ekonomi Tiongkok-Pakistan senilai \$62 miliar yang berupaya menghubungkan Tiongkok dengan Samudera Hindia melalui pelabuhan Gwadar Pakistan (Roy-Chaudhury and de Estrada 2018). India merasa ini penghinaan karena India memiliki hak lebih di Samudera Hindia. India merespon dengan beberapa cara, pertama adalah menantang secara langsung proyek infrastruktur Tiongkok di Asia Selatan dengan adanya dukungan ekonomi dan pengembangan pelabuhan. Kedua adalah India tampil sebagai kontributor pertama untuk operasi kemanusiaan dan bantuan bencana di lingkungannya. Sehingga peran-peran negara lain tersebut dapat menjadi pertimbangan Australia untuk kebijakan luar negerinya demi mencapai kepentingannya di Indo Pasifik.

3.3 Causal Logic

Causal Logic adalah elemen yang menjelaskan negara mempertimbangkan faktor eksternal yang dijelaskan pada *systemic incentives* dan negara mengkondisikan faktor internal yang dijelaskan pada *internal factors* untuk pembentukan kebijakan luar negeri. Sehingga analisisnya terpisah antara faktor eksternal dan faktor internal.

3.3.1 Systemic Incentives

Systemic incentives ini adalah salah satu elemen yang menjelaskan bahwa negara mempertimbangkan faktor eksternal dalam mengeluarkan kebijakan luar negerinya. Maksud dari faktor eksternal disini adalah negara membangun kebijakan luar negeri mereka dengan memperhatikan peluang dan ancaman yang

muncul dari pengaruh sistem internasional. Namun pengaruh dari sistem internasional seringkali memberikan sinyal yang tidak jelas bagi negara, sehingga membuat sistem internasional menjadi anarki. Jadi, sinyal tersebut apakah memang ancaman atau peluang bagi negara karena dari waktu ke waktu kekuatan relatif terus bertumbuh. Tujuan negara mengeluarkan kebijakan luar negeri mereka untuk mencapai kepentingannya adalah demi keamanan negara. Dalam membahas pengaruh dari sistem internasional bagi negara, pengaruhnya dapat memicu dan memandu perilaku eksternal negara dalam mencapai kepentingannya dan kepentingan negara dari waktu ke waktu akan semakin membesar, sehingga negara membutuhkan pengaruh sistem internasional lebih banyak, meskipun negara harus menghadapi sistem internasional yang anarki. Namun dalam membuat kebijakan luar negeri, negara tidak cukup hanya mempertimbangkan faktor eksternal, negara juga mengkondisikan faktor internal negara yang akan dibahas dalam *internal factors*.

Melihat AS yang tidak konsisten mengenai komitmen keamanannya di Indo Pasifik dikarenakan tindakan tegas Tiongkok di Indo-Pasifik. Maka Australia memilih untuk memperdalam hubungan keamanan dengan mitra lainnya seperti Jepang dan Indonesia supaya kepentingan Australia di Indo-Pasifik tercapai, serta menjaga kestabilan kawasan Asia Pasifik. Sebelum tahun 2016, hubungan antara Australia dengan Jepang sudah terjalin seperti, *Joint Development Support Committee* terjadi pada tahun 2007 dan pernyataan visi serta tujuan bersama dikeluarkan pada tahun 2012 disertai piagam untuk kemitraan (T. S. Wilkins 2018). Namun hubungan keduanya menjadi menonjol saat tahun 2016 yang mempertemukan kedua Menteri Luar Negeri dan Pertahanan. Bahkan Jepang

memiliki pandangan bahwa Australia menjadi mitra pertama dalam mitra keamanan. Hubungan kerja sama antara Australia dengan Jepang mengambil dua bentuk yaitu kolaborasi diplomatik untuk menegakkan keamanan berbasis aturan yang stabil di Asia Pasifik dan kerja sama mengedepankan praktek untuk melawan NTS serta kerja sama pertahanan(T. S. Wilkins 2018). Australia sebagai mitra terlama AS, membuat Jepang melihat Australia sebagai mitra yang berharga bagi keamanan Jepang. Australia dengan Jepang bersama-sama memperluas pengaruh strategisnya di Indo-Pasifik(T. S. Wilkins 2018). Keduanya memiliki pandangan yang sama bahwa Tiongkok dianggap sebagai ancaman yang nyata di Indo-Pasifik dan harus diantisipasi. Aksi nyata Australia dengan Jepang terlihat saat tahun 2016 kedua saling memasok amunisi dan diskusi SOFA yang memungkinkan Australia akan melakukan latihan keamanan bersama dan operasi bantuan bencana dengan Jepang. Bahkan Buku Putih Pertahanan Australia 2016 menyebutkan bahwa “terus mengeksplorasi peluang untuk memperluas kerja sama dengan Jepang di bidang-bidang pertahanan seperti intelijen, mengembangkan kemampuan bersama seperti *Joint Strike Fighter*, pertahanan udara dan rudal, serta memelihara teknologi peperangan”(T. S. Wilkins 2018). Meskipun hubungan Australia dengan Jepang pernah goyah karena adanya peningkatan pengaruh ekonomi dari Tiongkok. Namun Australia dengan Jepang membenahinya melalui kerja sama baru, seperti perjanjian TPP untuk mengimbangi pengaruh ekonomi Tiongkok.

Indonesia merupakan negara tetangga dekat Australia dan masuk dalam rencana strategis Australia di Indo Pasifik. Australia mempunyai kepentingan bersama dengan Indonesia di bidang maritim berupa ketertiban di laut, pencegahan pembajakan, penyelundupan manusia, *illegal fishing*. Selain itu, ada juga mengenai

melindungi lingkungan laut, mengelola kestabilan kawasan, sengketa wilayah, dan ancaman terhadap keamanan jalur komunikasi laut(Laksmana 2018). Rencana aksinya sudah ditandatangani tahun 2018 untuk diimplementasikan. Australia melihat Indonesia dapat menjadi sumber ancaman apabila tidak dilakukan pendekatan, baik itu bisa melalui Indonesia yang memiliki hubungan keamanan dengan Tiongkok atau dari Indonesia langsung karena dapat mengancam kepentingan Australia di Indo-Pasifik. Dalam Buku Putih Pertahanan Australia 2016 menyebutkan bahwa “Australia dengan Indonesia berbagi perbatasan laut dan kepentingan untuk kestabilan keamanan Asia Tenggara”(Laksmana 2018). Namun di sisi lain, Indonesia sedikit menyebutkan Australia dalam Buku Putih Pertahanannya dan masyarakat Indonesia juga tidak terlalu peduli, namun tidak memendam rasa bahwa Australia adalah musuh. Australia sesekali disebutkan mengenai kerja sama bilateral yang terjalin apabila ada krisis dan tantangan bersama (Laksmana 2018). Sehingga keduanya dekat karena adanya kepentingan yang sama. Keduanya sempat memiliki perbedaan mengenai pendekatan pembatasan militerisasi dari Tiongkok di Laut Tiongkok Selatan karena pendekatan Australia berpusat pada ANZUS dan Indonesia berpusat pada ASEAN, maka keduanya memiliki pendekatan berbeda.

Asia Pasifik merupakan halaman depan bagi Australia namun Australia mempunyai kepentingan di luar Asia Pasifik tapi Asia Pasifik tetap menjadi perhatian utama Australia. Saat Australia menyatakan zona kepentingannya di Indo-Pasifik, Asia Pasifik menjadi khawatir seperti yang disampaikan Dame Meg Taylor, Sekretaris Jenderal Forum Kebijakan Kepulauan Pasifik(Wallis and Batley 2020). Saat pidato di *Australian National University* September 2018 menekankan

kekhawatiran terhadap Indo-Pasifik bahwa “pembentukan kembali kompetisi dan kerja sama strategis di kawasan Indo-Pasifik”. Asia Pasifik khawatir karena Australia akan menarik perhatian Jepang, India, Indonesia, dan Amerika Serikat untuk mencapai kepentingan Australia (Wallis and Batley 2020). Maka dapat disimpulkan bahwa, saat Australia harus menghadapi mitra lamanya yaitu AS berkonflik dengan Tiongkok, namun Australia mempunyai kepentingan di Indo Pasifik, Australia menghadapi sistem internasional yang anarki. Sehingga Australia memilih fokus pada Indo Pasifik untuk memperdalam hubungan dengan negara lain seperti Jepang, Indonesia, dan memperhatikan kekhawatiran Asia Pasifik. Oleh karena itu pengaruh tersebut memicu kebijakan luar negeri Australia di Indo Pasifik.

3.3.2 Internal Factors

Internal factors adalah salah satu elemen yang menjelaskan bahwa apabila negara hanya mempertimbangkan faktor eksternal dalam mengeluarkan kebijakan luar negeri, negara seringkali keliru karena negara tidak mengkondisikan faktor internalnya seperti hubungan pemerintah dengan masyarakat, sifat rezim politik domestik, budaya strategis, dan persepsi pemimpin. Oleh karena itu negara mengkondisikan faktor internalnya. Faktor internal ini berpengaruh pada pembuatan kebijakan luar negeri karena pembuatan kebijakan luar negeri perlu adanya persepsi pemimpin negara, pengambilan keputusan, implementasi kebijakan, dan menghasilkan kebijakan luar negeri. Apabila persepsi pemimpin negara, pengambilan keputusan, implementasi kebijakan, sampai menghasilkan kebijakan luar negeri hanya berdasarkan faktor eksternal, maka kebijakan luar

negeri yang dikeluarkan akan keliru, apalagi faktor eksternal seringkali tidak jelas bagi negara.

Pertama, penulis akan membahas mengenai hubungan masyarakat dengan pemerintah di Australia. Hubungan masyarakat dengan pemerintah di Australia adalah pemerintah ingin meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia di Australia. Tentunya pemerintah mempunyai program untuk meningkatkan sumber daya manusia Australia yaitu dengan pembelajaran secara internasional bagi pelajar Australia ke Indo Pasifik, sehingga pelajar Australia dapat mempelajari dan memahami mengenai Indo Pasifik. Program ini dinamai dengan *New Colombo Plan*. Program ini sudah berjalan dari tahun 2014 sampai sekarang (Thi Tran, Thi Quy Do, and Bui 2021). Australia menawarkan kepada pelajar untuk mendapat kesempatan belajar di luar negeri sekitar Indo Pasifik. Program ini berbeda dengan AS dan Inggris yang hanya pertukaran pelajar bilateral antara India dan Tiongkok, namun Australia, pertukaran pelajar antara negara di Indo Pasifik, sehingga lebih luas. Program ini sempat terhambat oleh adanya COVID-19, namun tetap berjalan secara online (Thi Tran, Thi Quy Do, and Bui 2021). Dalam program ini, pemerintah mempunyai tujuan politik yaitu untuk memahami karakter dari negara negara di Indo Pasifik dan itu bekerja, para siswa alumni NCP memahami karakter dari negara tuan rumah. Efek adanya NCP sangat besar manfaatnya untuk masyarakat karena sejak mereka bergabung dan mengikuti program NCP, mereka mendapat peluang untuk karir dan pekerjaan mereka kedepannya (Thi Tran, Thi Quy Do, and Bui 2021). Mereka dapat mengembangkan jaringan pertemanan mereka dan koneksi professional yang luar biasa dan keinginan jangka panjang untuk tetap terhubung dengan wilayah tuan rumah, seperti akhirnya mereka kembali untuk

bekerja di Hong Kong yang sebelumnya terhubung dengan Hongkong. Melalui koneksi dan jaringan yang dibangun dengan komunitas dan organisasi di rumah para peserta diberikan jalur yang jelas untuk pilihan studi masa depan.

Kedua, penulis akan membahas mengenai sifat rezim politik domestik Australia dengan isu perdebatan mengenai Indo Pasifik. Perdebatan panas di Australia mengenai manfaat Indo Pasifik. Misalnya pada Juli 2018, mantan Sekretaris Departemen Luar Negeri dan Perdagangan menulis “jalan untuk hubungan yang lebih erat dengan India”(Taylor 2020). Komentator lain melihat Indo Pasifik hanya sebagai sarana untuk memastikan keterlibatan regional Australia yang berkelanjutan. Elit kebijakan Australia telah lama memendam ketakutan akan pengucilan ekonomi dan politik di Asia(Taylor 2020). Mending Ilmuwan Politik Harvard menyatakan bahwa “Australia sebagai negara yang tercabik-cabik untuk menghadapi perjuangan berat dalam upayanya terlibat dengan Asia”. Kritik mendasar yang mempermasalahkan tentang gagasan berbasis aturan adalah Mantan Diplomat Australia Richard Rigby. Ada juga pendapat menarik dari Hugh White bahwa “Indo Pasifik adalah sebagai kondisi untuk menyeimbangkan kekuatan Tiongkok”(Taylor 2020). Adapun komentar mengenai tatanan internasional berbasis aturan yaitu komentar dari mantan penasihat kebijakan Menteri Luar Negeri Australia Julie Bishop yaitu John Lee bahwa “Indo Pasifik yang Bebas dan Terbuka adalah penegasan kembali tatanan berbasis aturan keamanan dan ekonomi yang telah ada sejak setelah perang dunia kedua, terutama yang berkaitan dengan kebebasan bersama regional dan global seperti laut, udara dan dunia maya, serta cara negara melakukan urusan ekonomi mereka”(Taylor 2020). Sehingga dari sini terlihat mengenai sifat rezim politik domestik Australia tentang kepentingan

Australia di Indo Pasifik memiliki perbedaan untuk melihat kondisi internal negara yang memiliki banyak perbedaan pandangan dengan kepentingannya Australia di Indo Pasifik. Saat masuk tahun 2019, kritik masuk pada masa pemeritahan Scott Morrison, apakah Australia akan mempertahankan aliansi sebelumnya untuk keamanan masa depan, seperti adanya QUAD(Dobell 2019). Menurut Institut Kebijakan Luar Negeri Australia bahwa “telah menjadi salah satu gagasan yang paling diperdebatkan dan diperebutkan dalam geopolitik saat ini”(Dobell 2019). Sehingga, selalu terjadi pandangan yang berbeda dari rezim politik domestik Australia yang dibahas di dalamnya berbeda.

Ketiga, penulis akan membahas mengenai budaya strategis Australia, apabila membahas mengenai budaya strategis Australia, maka dekat kaitannya dengan AS sebagai sekutu dekat Australia. Australia membutuhkan hubungan strategis yang disebut dengan teman hebat dan teman dekat. Australia hampir tidak sendirian untuk memperkuat keamanan dalam jangka panjang(Beeson and Bloomfield 2019). Sejak perang dunia kedua, Australia telah dipengaruhi oleh interaksi kekuatan geopolitik yang telah membuat Australia untuk berevolusi dan secara keseluruhan berputar-putar di Amerika Serikat(Beeson and Bloomfield 2019). Hubungan aliansi antara Australia dengan Amerika Serikat telah dilembagakan untuk membantu membentuk mana teman dan musuh. Masyarakat Australia telah lama berasumsi bahwa akhirnya Amerika Serikat menjamin keamanan mereka melalui ANZUS. Namun sekarang ini, Australia mendapat efek buruk dari pemerintah AS di bawah Trump dan kondisi geopolitik karena Tiongkok telah menjadi mitra dagang penting Australia yang tidak diinginkan oleh Amerika Serikat. Adanya efek Trump membuat Australia ragu mengenai dukungan AS pada

“tatanan internasional berbasis aturan”(Beeson and Bloomfield 2019). Sebagai konsekuensi menjadi mitra dagang Tiongkok, ada tuntutan untuk menjauh dari AS. Namun itu tidak mungkin karena pengorbanan di antara Australia dengan AS sudah banyak sejak dahulu dari pengoperasian fasilitas bersama, pengadaan senjata, latihan bersama, dan pertukaran personel pertahanan.

Keempat, penulis akan membahas mengenai persepsi pemimpin di Australia dengan mengambil tentang kontradiksi antara Asia Pasifik dan Indo Pasifik. Kontradiksi telah terbukti mengenai Asia Pasifik dan Indo Pasifik dari artikulasi para pemimpin Australia. Australia berusaha membingkai hubungan dengan Asia Pasifik, namun adanya Indo Pasifik, Asia Pasifik menjadi rentan dan lemah terhadap pengaruh eksternal dalam meningkatkan persaingan dalam bidang geopolitik(Wallis 2021). Oleh karena itu, Indo Pasifik berisiko merusak hubungan Australia dengan negara-negara di Asia Pasifik. Sementara para pemimpin dan pejabat Australia memprihatinkan persaingan geopolitik yang terjadi, Asia Pasifik malah memiliki pandangan yang berbeda dan mereka merasa tidak aman. Para pemimpin Australia melihat Tiongkok sebagai pengaruh eksternal dari Tiongkok itu negatif bagi Australia namun Asia Pasifik memiliki pandangan berbeda, Tiongkok sebagai akses untuk pasar, teknologi, pembiayaan, dan infrastruktur(Wallis 2021). Sehingga kontradiksi terlihat di dalam persepsi pemimpin Australia untuk melihat Asia Pasifik dan Tiongkok. Jadi pemerintah Australia menunjukkan kecemasan tentang geopolitik yang ramai dan kompleks di Asia Pasifik. Kecemasan itu mencerminkan bahwa terjadi persaingan yang sengit di Indo Pasifik dalam bidang geopolitik(Wallis 2021). Namun di sisi lain, Australia sudah berjanji untuk meningkatkan keterlibatannya di Asia Pasifik untuk

mendengarkan dan menghormati Asia Pasifik secara setara dengan Indo Pasifik. Sehingga kondisi ini membuat para pemimpin Australia cemas.

3.3.3 Foreign Policy

Foreign policy adalah gabungan elemen dari *systemic* dan *internal factors* dengan menggabungkan berbagai faktor dari keduanya, sehingga faktor-faktor tersebut membentuk kebijakan luar negeri suatu negara untuk mencapai kepentingannya. Berdasarkan analisis tersebut, maka penulis akan membahas kebijakan luar negeri Australia sebagai strategi keamanan Australia di Indo Pasifik tahun 2016-2019.

Dalam Buku Putih Kebijakan Luar Negeri 2017 dan Buku Putih Pertahanan 2016 jelas dicantumkan bahwa tema utama di antara kedua buku adalah Indo-Pasifik. Meskipun sempat membahas mengenai kawasan Asia Pasifik, India, dan Samudera Hindia yang merupakan konstruksi yang cocok untuk kepentingan dinamika regional di akhir abad 20-an (Medcalf 2018). Tetapi Indo-Pasifik lebih cocok untuk Australia dan untuk masa depan yang tidak terbatas. Semua kekuatan yang penting bagi Australia berada di Indo-Pasifik yang dalam arti strategi Australia di Indo-Pasifik untuk menyeimbangkan kekuatan-kekuatan besar, seperti Tiongkok, AS, Jepang, India, dan masih banyak lagi. Sekarang, kekuatan-kekuatan itu sedang berusaha membentuk kawasan di Indo-Pasifik (Medcalf 2018). Namun intinya Australia berambisi untuk terlibat dengan negara-negara demokrasi di Indo-Pasifik. Strategi keamanan Australia di Indo-Pasifik belum sepenuhnya matang, sehingga Australia melibatkan organisasi kawasan seperti ASEAN untuk melemahkan Tiongkok. Banyak sekali negara yang sudah melakukan investasi pembangunan di Indo-Pasifik dan paling menonjol adalah Jepang, AS, dan

Tiongkok(Medcalf 2018). Australia untuk mengimbangi Tiongkok butuh kekuatan-kekuatan dari negara lain(Strating 2020). Di Indo-Pasifik, Australia dapat dibidang berperan untuk mempromosikan nilai-nilai demokrasi dan negara-negara yang memiliki nilai demokrasi sama dengan Australia adalah AS, Jepang, India, dan Indonesia. Australia melakukan promosi nilai-nilai demokrasi adalah dengan cara memberikan bantuan pendanaan untuk mendorong negara meningkatkan kualitas dan ketahanan institusi demokrasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan luar negeri yang dikeluarkan Australia dalam Buku Putih Pertahanan 2016 dan Buku Putih Kebijakan Luar Negeri 2017 ini berdasarkan dengan memperhatikan pengaruh eksternal dari sistem internasional dan mengkondisikan faktor internal.

Kali ini, penulis akan membahas kebijakan luar negeri Australia pada masa Malcolm Turnbull. Saat itu Australia melakukan pendorongan pembangunan ekonomi di Indo Pasifik dan ingin menciptakan kawasan Indo Pasifik yang stabil serta aman. Australia mengaitkan Indonesia, Jepang, India sebagai mitra yang penting untuk kepentingannya di Indo Pasifik(Antipodemia 2016; Drysdale 2017). Tetapi Australia tetap tidak mengabaikan AS dibawah pemerintahan Donald Trump dan Australia malah memiliki hubungan ekonomi dengan Tiongkok, meskipun keduanya tidak dapat diprediksi. Australia mengingatkan AS dan Tiongkok bahwa persaingan mereka berdampak buruk pada ekonomi Asia dan kawasan regional Asia Pasifik(Drysdale 2017). Meskipun ketegangan antara AS dengan Tiongkok membuat Australia cemas, Australia tetap membangun hubungan kemitraan dengan India, Jepang, dan Indonesia(S. NEWS 2017). Sambil membangun hubungan kemitraan dengan negara-negara besar di Asia, Australia mencoba untuk memilah ketegangan antara AS dengan Tiongkok yang berpengaruh bagi Australia. Di sisi

lain, Australia mempunyai prioritas di Asia Pasifik yaitu kerja sama ekonomi yang lebih besar, mobilitas tenaga kerja, dan menjaga keamanan laut karena pengaruh Tiongkok semakin membesar(S. NEWS 2017). Australia telah memperingatkan Tiongkok untuk tidak membangun pangkalan militer di Asia Pasifik, walaupun Australia mempunyai hubungan ekonomi dengan Tiongkok karena Tiongkok terlihat sedang melakukan pendekatan ke kepulauan Vanuatu dan itu akan menciptakan persaingan di Asia Pasifik(Wakefield 2020; Crowe 2018; Andre 2018). Australia dengan Jepang, AS dan India melalui dialog dalam QUAD pada tahun 2017 siap untuk membahas Indo Pasifik yang stabil dan aman serta untuk mengimbangi kekuatan Tiongkok(Crowe 2018). Sementara itu, Australia meningkatkan hubungan maritim dengan ASEAN melalui Indonesia(Crowe 2018). Australia dengan Indonesia melalui kerja sama pertahanan pada Februari 2018 meningkatkan pelatihan militer bersama(Strangjo 2021). Sehingga kebijakan luar negeri Australia di masa Turnbull adalah menciptakan kawasan Indo Pasifik yang stabil dan aman, namun bukan cuman itu, Australia menjaga kestabilan Asia Pasifik dan memilah ketegangan antara Tiongkok sambil memperkuat hubungan dengan India, Indonesia, dan Jepang.

Adapun kebijakan luar negeri Australia pada masa awal pemerintahan Scott Morrison. Australia melakukan pendekatan baru pada Asia Pasifik untuk menghadapi tantangan dan peluang baru bersama-sama di Asia Pasifik. Ini terlihat saat Morrison mengumumkan bahwa “babak baru dalam hubungan dengan keluarga Pasifik kami”(Australian Government 2019). Australia dengan Asia Pasifik memiliki kepentingan dalam kedaulatan, stabilitas, keamanan, dan kemakmuran kawasan. Di masa pemerintahan Morrison, Australia tetap memiliki

kepentingan besar di Indo Pasifik (FAIIA, Melissa Conley Tyler; Arthur 2019). Morrison mengakui Indo Pasifik mengalami perubahan, apalagi dengan adanya persaingan antara AS dan Tiongkok makin meningkat serta kepentingan strategis negara-negara besar Asia menyorot Indo Pasifik (FAIIA, Melissa Conley Tyler; Arthur 2019; Raman 2021). Namun pada masa ini, Australia akan melakukan kerja sama lebih intens dengan India, Indonesia, dan Jepang. Australia merasa tidak bisa diam di saat terjadi persaingan antar negara-negara besar di Indo Pasifik dan Australia makin aktif terlibat di Indo Pasifik, apalagi bersama negara-negara yang mempunyai kepentingan sama dengan Australia (FAIIA, Melissa Conley Tyler; Arthur 2019). Saat itu Australia lebih hati-hati pendekatannya terhadap AS dan Tiongkok (Graham 2019). Adanya pengaruh Tiongkok di Asia Pasifik membuat Australia memberikan pengaruhnya di Asia Pasifik dengan mendirikan pangkalan angkatan laut bersama dengan Papua Nugini di Lombrum dan di Pulau Manus serta AS juga terlibat (Graham 2019). Dalam pemerintahan Morrison ini, Australia dapat dibayangkan menempatkan posisinya di antara kekuatan-kekuatan besar yang masih ada hubungan dengan Tiongkok, padahal Australia adalah sekutu dekat AS, dan Australia sambil memperkuat hubungannya dengan negara-negara besar di Asia.

Tabel 3.3 Kebijakan Luar Negeri Australia Berdasarkan Rezim

No	Rezim	Kebijakan	Faktor Eksternal	Faktor Internal
1.	Malcom Turnbull	<ul style="list-style-type: none"> • Australia ingin menciptakan kawasan Indo Pasifik yang stabil dan aman. • Australia mengaitkan Jepang, India, dan Indonesia di Indo Pasifik. • Australia tetap tidak mengabaikan AS di 	<ul style="list-style-type: none"> • Persaingan AS dan Tiongkok berdampak buruk bagi Asia dan Asia Pasifik. • Pengaruh Tiongkok di Asia Pasifik. • India, Jepang, dan Indonesia melihat Tiongkok ancaman. 	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan masyarakat dengan pemerintah di Australia adalah pemerintah meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia di Australia. • Sifat rezim politik domestik adanya perdebatan di Australia

		bawah pemerintahan Donald Trump <ul style="list-style-type: none"> • Australia mempunyai prioritas di Asia Pasifik. 		mengenai manfaat Indo Pasifik bagi Australia <ul style="list-style-type: none"> • Budaya strategis yang selalu mempunyai aliansi • persepsi pemimpin di Australia mengenai kontradiksi antara Asia Pasifik dan Indo Pasifik.
2.	Scott Morrison	<ul style="list-style-type: none"> • Australia melakukan pendekatan baru pada Asia Pasifik untuk menghadapi tantangan dan peluang baru. • Indo Pasifik tetap menjadi prioritas utama Australia • Australia akan melakukan kerja sama lebih intens dengan India, Indonesia, dan Jepang. • Australia lebih hati hati pendekatannya terhadap AS dan Tiongkok. 	<ul style="list-style-type: none"> • Persaingan AS dan Tiongkok makin meningkat • Kepentingan strategis negara-negara besar Asia menyorot Indo Pasifik • Pengaruh Tiongkok di Asia Pasifik makin meningkat 	

Bagan 3.3 Causal Logic

Pengaruh eksternal dari sistem internasional:

1. AS yang tidak konsisten komitmen keamanannya di Indo Pasifik
2. Jepang mempunyai tujuan sama dengan Australia untuk menegakkan keamanan berbasis aturan, memperluas pengaruh strategis di Asia dan mengimbangi ancaman Tiongkok
3. Indonesia dan Australia mempunyai kepentingan yang sama untuk saling menjaga keamanan nasionalnya, pendekatan yang berbeda mengenai isu Laut Tiongkok Selatan, dan Indonesia sedikit menyebutkan Australia dalam buku putih pertahanannya, namun tidak memendam rasa membenci.

Kebijakan Luar Negeri Australia:

1. Kebijakan luar negeri Australia tercantum dalam Buku Putih Kebijakan Luar Negeri Australia 2017 dan Buku Putih Pertahanan Australia 2016.

Pengaruh internal dari domestik Australia:

1. Terdapat isu-isu non material yang mempengaruhi kebijakan luar negeri Australia
2. Para pemimpin di Australia mempunyai pandangan berbeda mengenai kepentingan Australia di Indo Pasifik yang dapat merusak hubungan dengan Asia Pasifik.
3. Budaya strategis Australia yang terlalu condong ke AS dan Australia selalu mempunyai teman dekat serta kuat untuk keamanan jangka panjang.
4. Pemerintah Australia yang mengirim pelajar Australia untuk belajar di sekitar negara-negara Indo Pasifik.
5. Perdebatan rezim domestik mengenai manfaat Indo Pasifik bagi Australia.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Pada bab IV ini penulis akan membahas mengenai sebenarnya bagaimana implementasi strategi keamanan Australia terhadap Indo Pasifik di tahun 2016 sampai 2019. Munculnya kekuatan-kekuatan baru di Asia yang menjadi salah satu faktor adanya Indo Pasifik. Pada tahun 2016-2019, Australia mulai menyusun strategi keamanannya di Indo Pasifik. Di saat yang bersamaan, kebangkitan dan pengaruh Tiongkok makin menjadi-jadi, AS goyah adanya pengaruh Tiongkok, dan Australia cemas akan hal itu. Bahkan Tiongkok sampai memberikan pengaruh yang mengancam kawasan regional Australia dengan memberikan bantuan dalam bentuk hutang. Australia menginginkan Indo Pasifik menjadi kawasan yang damai dan stabil serta dimana hak-hak semua negara dihormati. Australia melihat negara-negara di Asia dapat dijadikan mitra strategisnya yang sebelumnya dianggap sebagai tantangan, seperti India, Jepang, dan Indonesia serta melibatkan ASEAN untuk kepentingannya di Indo Pasifik. Bahkan Australia dengan Tiongkok memiliki hubungan ekonomi, padahal Tiongkok adalah musuhnya AS dan memberikan pengaruh buruk bagi Asia Pasifik.

Di balik itu, Australia berusaha menyeimbangkan hubungan dengan AS dan Tiongkok karena Australia butuh akan pertahanan AS dan ekonomi Tiongkok juga memberikan dampak besar bagi Australia, serta menjaga kestabilan Asia Pasifik. Adanya faktor eksternal dari kebangkitan Tiongkok, AS yang goyah dengan pengaruh Tiongkok, muncul kekuatan baru di Asia, seperti India, Indonesia, serta Jepang, apalagi Tiongkok berpengaruh pada Asia Pasifik. Maka Australia

mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dari adanya kebangkitan Tiongkok, tidak konsisten keamanan AS, dan kepentingan strategis India, Jepang, serta Indonesia di Indo Pasifik untuk kebijakan luar negerinya. Adapun faktor internal Australia yang tidak setuju dengan kepentingan Australia di Indo Pasifik, masih bergantung pada Amerika Serikat dan pengabaian Asia Pasifik. Oleh karena itu, implementasi strategi keamanan Australia di Indo Pasifik tahun 2016-2019 adalah Australia melakukan pertimbangan dari adanya pengaruh sistem internasional (faktor eksternal) dan mengkondisikan faktor internalnya dengan menghasilkan kebijakan luar negeri yang tercantum dalam Buku Putih Pertahanan Australia 2016 dan Buku Putih Kebijakan Luar Negeri Australia tahun 2017. Adapun perbedaan kebijakan luar negeri Australia antara masa Malcolm Turnbull dan Scott Morrison adalah Australia hati-hati pendekatannya pada Tiongkok dan AS, Australia tetap mempertahankan aliansinya dengan India, Jepang, dan Indonesia namun kerja sama ditingkatkan lalu lebih intens, serta Australia melakukan pendekatan baru pada Asia Pasifik untuk tantangan dan peluang baru. Mengenai perbedaan faktor eksternalnya adalah negara-negara besar di Asia lebih aktif terlibat di Indo Pasifik dan pengaruh Tiongkok makin meningkat di Asia Pasifik. Kalau faktor internalnya adalah adanya perbedaan isu yang di bahas dalam rezim politik domestik mengenai masa depan keamanan Australia di pemerintahan Scott Morrison dan adanya perbedaan persepsi pemimpin terhadap kepentingan Australia di Indo Pasifik dan Asia Pasifik, adanya pengaruh Tiongkok meningkat ke Asia Pasifik. Tetapi Asia Pasifik melihat Tiongkok sebagai keuntungan, Sehingga terjadi kontradiksi di antara persepsi pemimpin di Australia.

4.2 Rekomendasi

Dalam skripsi ini, telah membahas dan menganalisis strategi keamanan Australia terhadap Indo Pasifik dari tahun 2016 sampai 2019 menggunakan teori realisme neoklasikal. Penulis menemukan bahwa implementasi strategi keamanan Australia saat itu adalah Australia mempertimbangkan faktor eksternal dan mengkondisikan faktor internal untuk kebijakan luar negerinya yang tercantum dalam Buku Putih Kebijakan Luar Negeri Australia tahun 2017 dan Buku Putih Pertahanan tahun 2016. Adapun saat pembuatan kebijakan luar negeri dengan Australia mempertimbangkan pengaruh eksternal dari sistem internasional lalu mengkondisikan pengaruh internalnya.

Penelitian ini hanya meneliti strategi keamanan terhadap Indo Pasifik dan hanya membahas Indo Pasifik mengenai isu militer, maritime, ekonomi, serta geopolitik. Oleh karena itu, penulis mengharapkan akan ada penelitian-penelitian berikutnya yang membahas strategi keamanan Australia terhadap selain Indo Pasifik seperti terhadap hubungan bilateral dan multilateral Australia dengan negara lain dan membahas Indo Pasifik selain isu geopolitik, ekonomi, dan militer, seperti Gender, Lingkungan, dan Imigran.

Daftar Pustaka

- Al-Jazeera. 2018. "The New TPP Trade Deal: Going Ahead without Trump." Al-Jazeera. 2018. <https://www.aljazeera.com/program/talk-to-al-jazeera/2018/3/24/the-new-tpp-trade-deal-going-ahead-without-trump>.
- Andre, David. 2018. "TURNBULL'S CHOICE: AUSTRALIAN SECURITY POLICY EVOLVES TO FACE A RAPIDLY CHANGING PACIFIC." CIMSEC. 2018. <https://cimsec.org/turnbulls-choice-australian-security-policy-evolves-face-rapidly-changing-pacific/>.
- Antipodemia. 2016. "What Is Turnbull's Take on Foreign Policy?" The Conversation. 2016. <https://theconversation.com/what-is-turnbulls-take-on-foreign-policy-56764>.
- Australian Government Department of Defence. 2016. *Defence White Paper 2016*.
- Australian Government, Department of Foreign Affairs and Trade. 2019. "Stepping-up Australia's Engagement with Our Pacific Family." Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. 2019. <https://www.dfat.gov.au/geo/pacific/engagement/stepping-up-australias-pacific-engagement>.
- Ayson, Robert. 2016. "Discovering Australia's Defence Strategy." *Security Challenges* 12 (1): 41–52.
- Bateman, Sam. 2018. "Outh China Sea: Paracels in the Spotlight." The Interpreter. 2018. <https://www.lowyinstitute.org/the-interpreter/south-china-sea-paracels-spotlight>.
- Beazley, Kim C. 1987. *THE DEFENCE OF AUSTRALIA 1987. DEPARTMENT OF DEFENCE*. <https://www.bing.com/ck/a?!&&p=3ef178ceb13af0a6acf80e6721605d185d42398cc1d86992f2dffa43744c7a25JmltdHM9MTY1NTE0NzUzNyZpZ3VpZD04YzliNzE3Zi02Mjc2LTQwYjEtYWYWRkMy1jYzBhZTE0ZmVkJjcmaW5zaWQ9NTE0MQ&ptn=3&fclid=bda8d505-eb4c-11ec-a157-a0af9d2776a9&u=a1aHR0cHM6Ly9k>.
- Beeson, Mark, and Alan Bloomfield. 2019. "The Trump Effect Downunder: U.S. Allies, Australian Strategic Culture, and the Politics of Path Dependence." *Contemporary Security Policy* 40 (3): 335–61. <https://doi.org/10.1080/13523260.2019.1594534>.
- Birtles, Bill. 2017. "China Displeased with South China Sea Talk in Australia's Foreign Policy White Paper." NEWS. 2017. <https://www.abc.net.au/news/2017-11-23/china-displeased-with-south-china-sea-talk-in-white-paper/9186630>.
- Bisley, Nick; Taylor, Brendan. 2014. "CONFLICT IN THE EAST CHINA SEA : WOULD ANZUS APPLY ?" *Australia-China Relations Institute*, no. November: 6–79.
- Bisley, Nick. 2018. "The Bishop Era." Australian Institute of International Affairs. 2018. <https://www.internationalaffairs.org.au/australianoutlook/the-bishop-era/>.
- Bloomfield, Alan. 2016. "Time to Move On : Reconceptualizing the Strategic Culture Debate Time to Move On : Reconceptualizing the Strategic Culture

- Debate,” no. February. <https://doi.org/10.1080/13523260.2012.727679>.
- Bouchard, Christian. 2014. “Indo-Pacific Region: Political and Strategic Prospects.” *Journal of the Indian Ocean Region* 10 (2): 250–52. <https://doi.org/10.1080/19480881.2014.957080>.
- Carter, George, and Stewart Firth. 2016. “The Mood in Melanesia after the Regional Assistance Mission to Solomon Islands.” *Asia and the Pacific Policy Studies* 3 (1): 16–25. <https://doi.org/10.1002/app5.112>.
- Crowe, David. 2018. “‘Great Concern’: Malcolm Turnbull Draws a Line in the Sand on Military Bases near Australia.” *The Sydney Morning Herald*. 2018. <https://www.smh.com.au/politics/federal/great-concern-malcolm-turnbull-draws-a-line-in-the-sand-on-military-bases-near-australia-20180410-p4z8t3.html>.
- Davies, Andrew. 2017. “The Strategic Role of Submarines in the 21st Century.” Australian Strategic Policy Institute. 2017. <https://www.aspi.org.au/the-strategic-role-of-submarines-in-the-21st-century/>.
- Dobell, Graeme. 2016. “Improving on Zero: Australia and India Attempt Strategic Convergence,” no. August.
- . 2019. “Scott Morrison, Donald Trump and the Indo-Pacific | Australian Strategic Policy Institute | ASPI” 21 (2): 123–34. <https://www.aspi.org.au/journal-article/scott-morrison-donald-trump-and-indo-pacific>.
- Drysdale, Peter. 2017. “Hard Work, Getting Australia’s Foreign Policy Right.” EASTASIAFORUM. 2017. <https://www.eastasiaforum.org/2017/11/26/hard-work-getting-australias-foreign-policy-right/>.
- FAIIA, Melissa Conley Tyler; Arthur, Rhiannon. 2019. “What We Learned in 2019: Morrison’s Foreign Policy.” Australian Institute of International Affairs. 2019. <https://www.internationalaffairs.org.au/australianoutlook/what-we-learned-in-2019-morrison-foreign-policy/>.
- Fang, Jason; Kilbride, Jack; Shelton, Tracey. 2018. “Chinese-Australian Relations Have Had a Rollercoaster Year in 2018.” NEWS. 2018. <https://www.abc.net.au/news/2018-12-27/chinese-australian-relations-have-had-a-rollercoaster-year/10638590>.
- Gady, Franz-Stefan. 2016. “Why Japan Lost the Bid to Build Australia’s New Subs.” *The Diplomat*. 2016.
- Government, Australian. 2017. *Foreign Policy White Paper*.
- Graham, Euan. 2019. “Morrison’s China Choice.” LA TROBE University. 2019. <https://www.latrobe.edu.au/news/announcements/2019/morrison-china-choice>.
- Green, Michael. 2013. “Japan Is Back: Unbuilding Abe’s Grand Strategy.” *Lowy Institute for International Policy*, no. December: 2–22.
- Greene, Andrew. 2016. “French Submarine Builder Information Leak Could Be Result of Hacking, Indian Defence Minister Says.” NEWS. 2016. <https://www.abc.net.au/news/2016-08-24/french-submarine-data-leak-could-be-result-of-hacking/7782256>.
- Herr, Richard, and Anthony Bergin. 2011. *Our near Abroad*.
- International Monetary Fund. 2017. “World Economic Outlook Database.”

- International Monetary Fund. 2017.
[https://www.imf.org/en/Publications/SPROLLS/world-economic-outlook-databases#sort=%40imfdate descending](https://www.imf.org/en/Publications/SPROLLS/world-economic-outlook-databases#sort=%40imfdate%20descending).
- Jaishankar, Dhruva. 2020. "The Australia – India Strategic Partnership : Accelerating Security Cooperation in the Indo – Pacific," no. 2020.
- Jennings, Peter. 2016. "The 2016 Defence White Paper." *Security Challenges* 12 (1): 1–198.
- Kamp, Mark. 2015. "Turnbull Wades into Murky Foreign Waters with Japan Visit." NEWS. 2015. <https://www.abc.net.au/news/2015-12-21/kampmark-turnbull-in-japan/7044606>.
- Kelton, Maryanne, Michael Sullivan, Emily Bienvenue, and Zac Rogers. 2019. "Australia, the Utility of Force and the Society-Centric Battlespace." *International Affairs* 95 (4): 859–76. <https://doi.org/10.1093/ia/iiz080>.
- Kelton, Maryanne, David Willis, and David Willis. 2019. "A US-Australia-Indonesia Trilateral Security ? Conditions for Cooperation A US-Australia-Indonesia Trilateral Security ? Conditions for Cooperation." *Australian Journal of International Affairs* 0 (0): 1–23. <https://doi.org/10.1080/10357718.2019.1570485>.
- Kilcullen, David. 2007. "'Australian Statecraft: The Challenge of Aligning Policy with Strategic Culture',." *Security Challenges* 4: 45–56.
- Kyodo. 2015. "Australia's PM to Visit Japan in Mid-December, Security Deal Eyed: Source." The Japan Times. 2015.
- Laksmanna, Evan A. 2018. "Reinforcing Indonesia-Australia Defence Relations: The Case for Maritime Recalibration." *Lowy Institute for International Policy*, no. October. <https://www.lowyinstitute.org/publications/reinforcing-indonesia-australia-defence-relations-case-maritime-recalibration-1>.
- Madan, Tanvi. 2017. "THE RISE, FALL, AND REBIRTH OF THE 'QUAD.'" TEXAS NATIONAL SECURITY REVIEW. 2017. <https://warontherocks.com/2017/11/rise-fall-rebirth-quad/>.
- Mcdougall, Derek. 2018. "Australia ' s 2017 Foreign Policy White Paper : Deconstruction and Critique Australia ' s 2017 Foreign Policy White Paper : Deconstruction and Critique." *The Round Table* 00 (00): 1–12. <https://doi.org/10.1080/00358533.2018.1476094>.
- McDougall, Derek. 2018. "From Malcolm Turnbull to ScoMo: Crisis for the Centre-Right in Australia." *Round Table* 107 (5): 557–70. <https://doi.org/10.1080/00358533.2018.1527508>.
- McLean, David. 2006. "From British Colony to American Satellite?; Australia and the USA during the Cold War." *Australian Journal of Politics and History* 52 (1): 64–79. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8497.2006.00408a.x>.
- Medcalf, Rory. 2013. "The Indo-Pacific: What's in a Name?" *The American Interest*. <https://www.the-american-interest.com/2013/10/10/the-indo-pacific-whats-in-a-name/>.
- . 2018. "Australia's Foreign Policy White Paper: Navigating Uncertainty in the Indo- Pacific." *Security Challenges* 14 (1): 33–39.
- Medcalf, Rory, and C Raja Mohan. 2014. "Responding to Indo-Pacific Rivalry : Australia , India and Middle Power Coalitions," no. August.
- Mohan, C. Raja. 2012. *Samudra Manthan: Sino-Indian Rivalry in the Indo-Pacific*. Brookings Institution.

- Nabbs-Keller, Greta. 2020. "ASEAN Centrality and Indonesian Leadership in a Contested Indo-Pacific Order." *Security Challenges* 16 (30): 21–26.
- NEWS, BBC. 2018. "What Does Australia Need from Trump's US?" BBC NEWS. 2018. <https://www.bbc.com/news/world-australia-43109231>.
- NEWS, SBS. 2017. "Sovereignty and Self-Reliance: Australia's New Foreign Policy Blueprint." SBS News. 2017. <https://www.sbs.com.au/news/article/sovereignty-and-self-reliance-australias-new-foreign-policy-blueprint/h4p8nh3nv>.
- Parker, Rita. 2020. "Is Australia's Defence Policy Right for the Times?" *Security Challenges* 16 (2): 34–46.
- Peter Robertson. 2017. "China's Economic Power Is Actually a Lot Smaller than You Think." *The Conversation*. 2017. <https://theconversation.com/chinas-economic-power-is-actually-a-lot-smaller-than-you-think-88307>.
- Raby, Geoff. 2018. "China Relations Can Only Be Unfrozen with Julie Bishop's Sacking." *Financial Review*. 2018. <https://www.afr.com/opinion/china-relations-can-only-be-unfrozen-with-julie-bishops-sacking-20180514-h100w9>.
- Raman, Kishor Naphir. 2021. "Does the PM Have a Foreign Policy? We Went Looking but Came up Empty-Handed." *Crikey*. 2021. <https://www.crikey.com.au/2021/11/05/scott-morrison-foreign-policy/>.
- Ripsman, Norrin M. 2017. "Neoclassical Realism." *Oxford Reserach Encyclopedias*. 2017. <https://doi.org/https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190846626.013.36>.
- Rose, Gideon. 2016. "Review : Neoclassical Realism and Theories of Foreign Policy Reviewed Work (s): The Perils of Anarchy : Contemporary Realism and International Balance : Power and Perceptions during the Cold War by William Curti Wohlforth ; From NEOCLASSICAL REALISM AND." *World Politics*, no. May 2021: 1947–58.
- Roy-Chaudhury, Rahul, and Kate Sullivan de Estrada. 2018. "India, the Indo-Pacific and the Quad." *Survival* 60 (3): 181–94. <https://doi.org/10.1080/00396338.2018.1470773>.
- Rumly, Dennis; Doyle, Timothy; Chaturvedi sanjay. 2012. "No Title 'Securing' the Indian Ocean? Competing Regional Security Constructions." *Journal of the Indian Ocean Region*, 1–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/19480881.2012.683623>.
- Saha, Premesha, Ben Bland, and Evan A Laksmana. 2020. *Anchoring the Indo-Pacific The Case for Deeper Australia–India–Indonesia Trilateral Cooperation*.
- Scott, David. 2018. "AUSTRALIA-US CONVERGENCE ON THE 'INDO-PACIFIC': AUSMIN 2018." East-West Center. 2018. <https://www.eastwestcenter.org/publications/australia-us-convergence-the-indo-pacific-ausmin-2018>.
- Shackleton, David. 2016. "'Australia's Future Submarine: Why Security Matters.'" *Lowy Interpreter*, Lowy Institute. 2016. <http://www.lowyinterpreter.org/the-interpreter/australias-future-submarines-why-combat-system-matters>.
- Shambaugh, David. 2018. "'US–China Rivalry in Southeast Asia: Power Shift or Competitive Coexistence?'" *International Security* 42: 85–127.

- Singh, Sushant, and Pushan Das. 2016. *Defence Primer*.
- Smith, Gary. 2010. "Australia and the Rise of India" 64 (5): 566–83.
<https://doi.org/10.1080/10357710903544114>.
- Strangjo, Sebastian. 2021. "Australia, Indonesia Agree to Ramp up Defense Relationship." *The Diplomat*. 2021.
<https://thediplomat.com/2021/09/australia-indonesia-agree-to-ramp-up-defense-relationship/>.
- Strating, Rebecca. 2020. "Enabling Authoritarianism in the Indo-Pacific: Australian Exemptionalism." *Australian Journal of International Affairs* 74 (3): 301–21. <https://doi.org/10.1080/10357718.2020.1744516>.
- Supriyanto, Ristian Atriyandi. 2013. "The Canberra–Jakarta Row: An Indonesian Perspective." Australia Strategic Policy Institute. 2013.
<https://www.aspistrategist.org.au/the-canberra-jakarta-row-an-indonesian-perspective/>.
- Taylor, Brendan. 2020. "Contested Concept: Unpacking Australia's Indo-Pacific Debate." *Asian Politics and Policy* 12 (1): 71–83.
<https://doi.org/10.1111/aspp.12512>.
- Thank, Acknowledgement, President Kim Beazley, New International Disorder, The Eu, Donald Trump, United States, and Donald Trump. 2016. "Senator Richard Di Natale – Key Note Address at the AIIA National Conference 2016," 1–7.
- Thi Tran, Ly, Thu Thi Quy Do, and Huyen Bui. 2021. "Employability in Context': The Importance of Considering Contextual Factors in Reimagining Employability through Australian Student Mobility to the Indo-Pacific Region." *Higher Education Quarterly* 75 (4): 591–607.
<https://doi.org/10.1111/hequ.12303>.
- Trade, Australian Government Department of Foreign Affairs and. 2018. "Joint Declaration on a Comprehensive Strategic Partnership between Australia and the Republic of Indonesia." Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. 2018. <https://www.dfat.gov.au/geo/indonesia/joint-declaration-comprehensive-strategic-partnership-between-the-commonwealth-of-australia-and-republic-of-indonesia>.
- Wakefield, Bryce. 2020. "The Indo-Pacific: Still Under Construction." The Warsaw Institute. 2020. <https://warsawinstitute.review/issue-2020/the-indo-pacific-still-under-construction/>.
- Wallis, Joanne. 2021. "Contradictions in Australia's Pacific Islands Discourse." *Australian Journal of International Affairs* 75 (5): 487–506.
<https://doi.org/10.1080/10357718.2021.1951657>.
- Wallis, Joanne, and James Batley. 2020. "How Does the 'Pacific' Fit into the 'Indo-Pacific'? The Changing Geopolitics of the Pacific Islands." *Security Challenges* 16 (1): 2–10. <https://www.jstor.org/stable/26908761>.
- Wallis, Joanne, and Michael Wesley. 2016. "Unipolar Anxieties: Australia's Melanesia Policy after the Age of Intervention." *Asia and the Pacific Policy Studies* 3 (1): 26–37. <https://doi.org/10.1002/app5.114>.
- Wesley, Michael. 2015. *Restless Continent: Wealth, Rivalry and Asia's New Geopolitics*. Blank inc.
- . 2016. "Australia's Grand Strategy and the 2016 Defence White Paper." *Security Challenges* 12 (1): 19–30.

- Westcott, Ben. 2018. "Malcolm Turnbull on the Brink as Australian Government Plunges into Turmoil." CNN. 2018.
<https://edition.cnn.com/2018/08/22/australia/australian-politics-dutton-intl/index.html>.
- White, Hugh. 2016. "Defence White Paper Fails to Deal with the Strategic Risks We Face in the Asian Century." The Age. 2016.
<https://www.theage.com.au/opinion/defence-white-paper-gravely-underestimates-the-strategic-risks-we-face-in-the-asian-century-20160229-gn5zch.html#ixzz432kdwsaw>.
- White, Martin. 2019. "The Changing Operational Security Landscape for Sensitive National Capabilities." *Security Challenges* 15 (1): 63–74.
- Wilkins, Thomas. 2019. "Re-Assessing Australia 's Intra-Alliance Bargaining Power in the Age of Trump" 15 (1): 9–32.
- Wilkins, Thomas S. 2018. "After a Decade of Strategic Partnership: Japan and Australia 'Decentering' from the US Alliance?" *Pacific Review* 31 (4): 498–514. <https://doi.org/10.1080/09512748.2017.1391867>.
- Wilson, Jeffrey. 2019. "Diversifying Australia's Indo-Pacific Infrastructure Diplomacy." *Australian Journal of International Affairs* 73 (2): 101–8. <https://doi.org/10.1080/10357718.2019.1583169>.
- Wong, Penny. 2018. "Penny Wong Senator for South Australia Leader of the Government in the Senate Minister for Foreign Affairs." Labor Senator for South Australia. 2018. <https://www.pennywong.com.au/>.

